

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA
BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diploma
empat (D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

MARZA NABILA ZAINUDDIN

461 20 036

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA
BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan diploma empat (D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

MARZA NABILA ZAINUDDIN

461 20 036

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

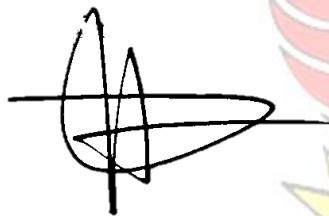
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” oleh Marza Nabila Zainuddin dengan NIM 46120 036 telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Ujung Pandang.

POLITEKNIK NEGERI
UJUNG PANDANG

Makassar, 01 Agustus 2024

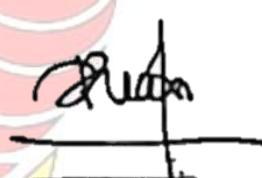
Pembimbing I,



Dr. Nasir, S.E., M. Si.

NIP. 19690814 199903 1 002

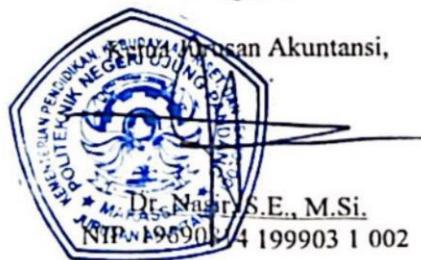
Pembimbing II,



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 19720107 200801 2 012

Mengetahui



HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Kamis 01 Agustus 2024 , tim penguji ujian skripsi telah menerima skripsi mahasiswa: Marza Nabila Zainuddin NIM 46120036 dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang”.

Makassar, 01 Agustus 2024

Tim penguji Ujian Sidang Skripsi

1. Dr. Sirajuddin Omsa, S.E., M. Ed., Mgmt.
2. Hasiah, S.E., M. Com., Ak.
3. Dr. Bahri, S.E., M.Si.
4. Syamsinar, S.E., MSA., Ak.
5. Dr. Nasir, S.E., M.Si.
6. Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak.

Ketua

(.....)

Sekertaris

(.....)

Anggota

(.....)

Anggota

(.....)

Anggota

(.....)

Anggota

(.....)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta`ala karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi wa Sallam yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi D4 Akuntansi Manajerial di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi para pembaca.

Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang tersayang Bapak Zainuddin, terima kasih sudah berjuang untuk penulis hingga saat ini, walaupun tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pemilik pelukan terhangat, Ibu Maddaria yang selalu memberikan kasih sayang serta selalu melangitkan doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis selama menjalankan masa-masa perkuliahan. Dan saudara-saudara kandungku yang tersayang, Puspayanti, Vhuspitiasari, Lilis Ariska, dan M. Karis Piris Manda yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga akhir.

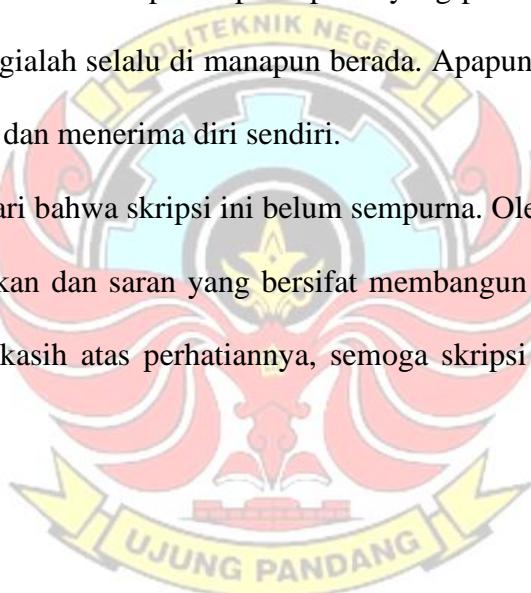
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Ilyas Mansur, M.T., selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang;
2. Bapak Dr. Nasir, S.E., M. Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang sekaligus selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya, serta memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mendapat banyak pembelajaran;
3. Bapak A. Abd. Azis Ishak, S.E., M. Com., Ak., selaku Koordinator Program Studi D4 Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang;
4. Ibu Sukriah Natsir, S.E., M. Si., Ak., selaku Pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktunya, serta memberikan saran selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mendapat banyak pembelajaran;
5. Ibu Fitriani selaku pemilik Usaha Bakso Afifah yang telah mengizinkan dan membantu menyediakan data dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang yang selama ini memberikan dorongan, bimbingan serta bantuan kepada penulis;
7. Saudara tak sedarah penulis, Happy Girls 9/9 (Andi Arni, Rahmayanti, Resky Puspitasari Zahlan, Tasya Maharani, Nur Mutiara Tenri Pada, Asfirah

Damayanti, Aurelia Joan Ticoalu, dan Irza Damayanty) atas dedikasinya selama ini membersamai penulis hingga detik ini;

8. Teman-teman seperjuangan kelas 4B, 3B, dan 2A Politeknik Negeri Ujung Pandang angkatan 2020 yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tiada hentinya;
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Marza Nabila Zainuddin. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini. Ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di manapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas perhatiannya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.



Makassar, Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	hlm.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
SURAT PERNYATAAN.....	xvi
RINGKASAN	xvii
<i>SUMMARY</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Anggaran.....	7
2.2 Anggaran Operasional	10
2.3 Ramalan Penjualan	11
2.4 Anggaran Penjualan	16
2.5 Anggaran Produksi	18
2.6 Anggaran Bahan Baku	21

2.7	Anggaran Tenaga Kerja Langsung	26
2.8	Anggaran Biaya Overhead Pabrik	29
2.9	Anggaran Harga Pokok Produksi (HPP).....	34
2.10	Anggaran Laba Rugi.....	35
2.11	Penelitian Terdahulu	36
2.12	Kerangka Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3	Tipe Penelitian	39
3.4	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil	43
4.1.1	Penyusunan Anggaran Operasional.....	43
4.1.1.1	Profil Perusahaan	43
4.1.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	44
4.1.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	44
4.1.1.4	Aktivitas Produksi.....	46
4.1.1.5	Menyusun Anggaran Penjualan	48
4.1.1.6	Menyusun Anggaran Produksi.....	54
4.1.1.7	Menyusun Anggaran Bahan Baku	60
4.1.1.8	Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	66
4.1.1.9	Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik.....	84
4.1.1.10	Menyusun Anggaran Harga Pokok Produksi.....	93
4.1.1.11	Menyusun Anggaran Laba Rugi	94
4.1.1.12	Uji Validitas Data dengan Menggunakan Analisis Varians	96
4.2	Pembahasan	102
4.2.1	Penyusunan Anggaran Penjualan	102
4.2.2	Penyusunan Anggaran Produksi.....	102

4.2.3 Penyusunan Anggaran Bahan Baku	103
4.2.4 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung.....	103
4.2.5 Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.....	103
4.2.6 Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi.....	104
4.2.7 Penyusunan Anggaran Laba Rugi	104
BAB V PENUTUP.....	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108



DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 1.1 Rata-Rata Produksi dan Penjualan Bakso Per Bulan Tahun 2023.....	4
Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan.....	18
Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi	21
Tabel 2.3 Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku	24
Tabel 2.4 Format Anggaran Pembelian Bahan Baku.....	24
Tabel 2.5 Format Anggaran Persediaan Bahan Baku	25
Tabel 2.6 Format Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan	25
Tabel 2.7 Format Anggaran Jam Kerja Langsung	28
Tabel 2.8 Format Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	28
Tabel 2.9 Format Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	34
Tabel 2.10 Format Anggaran Harga Pokok Produksi	35
Tabel 2.11 Format Anggaran Laba Rugi.....	36
Tabel 4.1 Data Historis Penjualan Usaha Bakso Afifah	48
Tabel 4.2 Perhitungan Ramalan Penjualan Metode <i>Least Square</i> menggunakan Aplikasi SPSS 26.....	49
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Peramalan Penjualan Tahun 2024	50
Tabel 4.4 Proporsi Penjualan Setiap Cabang Penjualan	50
Tabel 4.5 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Kecil Setiap Cabang	51
Tabel 4.6 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Besar Setiap Cabang.....	52
Tabel 4.7 Anggaran Penjualan Semua Cabang	53
Tabel 4.8 Data Historis Produksi Usaha Bakso Afifah.....	55

Tabel 4.9 Kebijakan Perusahaan atas Persediaan	56
Tabel 4.10 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Kecil.....	56
Tabel 4.11 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Besar	57
Tabel 4.12 Ramalan Produksi untuk Produk Bakso Kemasan Kecil	58
Tabel 4.13 Ramalan Produksi untuk Produk Kemasan Bakso Besar.....	59
Tabel 4.14 Data Standar Penggunaan Bahan Baku Per <i>Pack</i>	60
Tabel 4.15 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Kecil	61
Tabel 4.16 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Besar.....	62
Tabel 4.17 Alokasi Persediaan Bahan Baku	63
Tabel 4.18 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku yang Harus Dibeli	64
Tabel 4.19 Harga Bahan Baku Per Satuan	65
Tabel 4.20 Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi	65
Tabel 4.21 Waktu Standar untuk Menghasilkan Satuan Produk.....	67
Tabel 4.22 Daftar Tarif Per Jam Tenaga Kerja Langsung	67
Tabel 4.23 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi	68
Tabel 4.24 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	69
Tabel 4.25 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan	70
Tabel 4.26 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan	71
Tabel 4.27 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan.....	72
Tabel 4.28 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan	73
Tabel 4.29 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan	74
Tabel 4.30 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi	76
Tabel 4.31 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	77

Tabel 4.32 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan	78
Tabel 4.33 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan	79
Tabel 4.34 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan.....	80
Tabel 4.35 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan	81
Tabel 4.36 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan	82
Tabel 4.37 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024.....	83
Tabel 4.38 Biaya Bahan Penolong	85
Tabel 4.39 Data Depresiasi per Tahun	85
Tabel 4.40 Data Luas Lantai Bagian Produksi.....	86
Tabel 4.41 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik	86
Tabel 4.42 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik	86
Tabel 4.43 Perhitungan Alokasi Depresiasi Peralatan Gudang	87
Tabel 4.44 Anggaran Total Biaya Depresiasi Bagian Produksi.....	87
Tabel 4.45 Data Penggunaan Listrik Per Tahun	88
Tabel 4.46 Perhitungan Alokasi Biaya Penggunaan Listrik (Bagian Gudang)....	88
Tabel 4.47 Anggaran Total Biaya Listrik Bagian Produksi	89
Tabel 4.48 Data Tenaga Kerja Tidak Langsung	89
Tabel 4.49 Perhitungan Alokasi BTKTL (Bagian Gudang)	89
Tabel 4.50 Data Bagian Administrasi Gudang	90
Tabel 4.51 Perhitungan Alokasi Biaya Administrasi Gudang	90
Tabel 4.52 Data Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi	91
Tabel 4.53 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	91
Tabel 4.54 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik	91

Tabel 4.55 Anggaran Total Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi	92
Tabel 4.56 Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik Bagian Produksi.....	92
Tabel 4.57 Anggaran Harga Pokok Produksi.....	93
Tabel 4.58 Data Biaya Administrasi dan Pemasaran	94
Tabel 4.59 Data Biaya Lain-Lain.....	95
Tabel 4.60 Anggaran Laba Rugi	95
Tabel 4. 61 Uji Validitas Data Produk Bakso Kecil	96
Tabel 4. 62 Uji Validitas Data Produk Bakso Besar	97
Tabel 4. 63 Kriteria Analisis Varian untuk Anggaran Bahan Baku.....	98
Tabel 4. 64 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Kecil	99
Tabel 4. 65 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Besar.....	100



DAFTAR GAMBAR

	hlm.
Gambar 1.1 Proses Bisnis Usaha Bakso Afifah	3
Gambar 1. 2 Proses Produksi Usaha Bakso Afifah	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Bakso Afifah	45
Gambar 4. 2 Anggaran Penjualan Semua Cabang Periode 2024	54
Gambar 4. 3 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Kecil	58
Gambar 4. 4 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Besar.....	59
Gambar 4. 5 Grafik Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi	66
Gambar 4. 6 Grafik Anggaran TKL Bagian Penyembelihan Sapi	69
Gambar 4. 7 Grafik Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi	70
Gambar 4. 8 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan.....	71
Gambar 4. 9 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan	72
Gambar 4. 10 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan	73
Gambar 4. 11 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan.....	74
Gambar 4. 12 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan.....	75
Gambar 4. 13 Anggaran TKL Bagian Penyembelihan Sapi	76
Gambar 4. 14 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi.....	77
Gambar 4. 15 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan.....	78
Gambar 4. 16 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan	79
Gambar 4. 17 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan	80
Gambar 4. 18 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan.....	81
Gambar 4. 19 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

	hlm.
Lampiran 1.1 Surat Permohonan Surat Pengantar Pra-Penelitian.....	112
Lampiran 1. 2 Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara	113
Lampiran 1. 3 Data Historis Penjualan Tahun 2021-2023.....	117
Lampiran 1. 4 Data Historis Produksi Tahun 2021-2023	117
Lampiran 1. 5 Data Pembelian Bahan Baku	118
Lampiran 1. 6 Data Pegawai Beserta Upah.....	118
Lampiran 1. 7 Daftar Aset Tetap.....	118
Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan	119



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marza Nabila Zainuddin

NIM : 46120036

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini yang berjudul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang” merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan komisi pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi dan instansi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam skripsi ini.

Jika pernyataan tersebut di atas tidak benar, saya siap menanggung risiko yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 01 Agustus 2024



Marza Nabila Zainuddin
NIM 46120036

PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL PADA USAHA BAKSO AFIFAH DI KABUPATEN ENREKANG

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyusunan anggaran operasional pada Usaha Bakso Afifah. Penyusunan anggaran operasional memiliki peran yang sangat penting karena merupakan perencanaan serta alat pengendali keuangan bagi suatu entitas atau bisnis. Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang meliputi anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi. Saat ini perusahaan belum merencanakan kegiatan operasionalnya dengan baik, dan tidak adanya anggaran untuk kegiatan operasional dapat berdampak negatif. Tidak adanya anggaran, risiko sumber daya dialokasikan secara tidak seimbang dan tidak efisien.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu perhitungan secara statistik. Penyusunan anggaran penjualan dimulai dengan menyusun ramalan penjualan yang disusun menggunakan metode *least square* (kuadrat terkecil) karena dianggap paling sesuai dengan kondisi perusahaan yang memiliki tren penjualan yang bersifat linear. Penjualan produk cenderung mengalami fluktuasi sehingga dalam penyusunan anggaran produksi, digunakan pendekatan stabilitas persediaan baik untuk menyusun anggaran produksi maupun anggaran bahan baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran operasional ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat meminimalkan risiko dan masalah dalam pengelolaan keuangan dan operasional bisnis. Penelitian ini menghasilkan perencanaan yang rinci tentang unit yang akan dijual, unit yang akan diproduksi, biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, dan biaya-biaya operasional lainnya, sehingga menghasilkan estimasi laba yang akan diperoleh melalui anggaran laba rugi.

PREPARATION OF THE OPERATIONAL BUDGET IN AFIFAH MEATBALL BUSINESS IN ENREKANG DISTRICT

SUMMARY

This research aims to prepare the operational budget for Bakso Afifah Business. Preparing an operational budget has a very important role because it is a planning and financial control tool for an entity or business. The operational budget is a company work plan which includes the sales budget, production budget, raw materials budget, direct labor budget, factory overhead budget, cost of production budget, and profit and loss budget. Currently the company has not planned its operational activities well, and the absence of a budget for operational activities can have a negative impact. In the absence of a budget, the risk of resources being allocated unequally and inefficiently.

The type of research used is field research. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and document analysis. The data analysis technique uses quantitative descriptive techniques, namely statistical calculations. Preparing a sales budget begins with compiling a sales forecast which is prepared using the least squares method because it is considered most appropriate to the conditions of a company which has a linear sales trend. Product sales tend to fluctuate so that in preparing the production budget, an inventory stability approach is used to prepare both the production budget and the raw materials budget.

The research results show that preparing an operational budget is very important to do because it can minimize risks and problems in financial management and business operations. This research produces detailed planning regarding the units to be sold, the units to be produced, the costs incurred during the production process, and other operational costs, thus producing an estimate of the profit that will be obtained through a profit and loss budget.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan ataupun entitas bisnis yang berorientasi pada laba baik yang bergerak di bidang jasa maupun dagang memiliki tujuan utama yaitu menghasilkan laba semaksimal mungkin dengan meminimalkan segala macam biaya. Maka dari itu untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan laba, maka setiap perusahaan perlu menyusun perencanaan (anggaran) yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan pada waktu yang akan datang.

Menurut Ginting & Sagala (2019:41) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun dengan terperinci dan dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sari & Afrizoni (2020:236) anggaran digunakan oleh manajemen bisnis sebagai alat perencanaan untuk mengidentifikasi masalah dan prospek yang mungkin terjadi untuk perusahaan sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Perusahaan dapat mengantisipasi masalah yang dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Pengendalian harus diikuti oleh perencanaan. Pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Anggaran operasional adalah salah satu sarana untuk mengukur kinerja perusahaan.

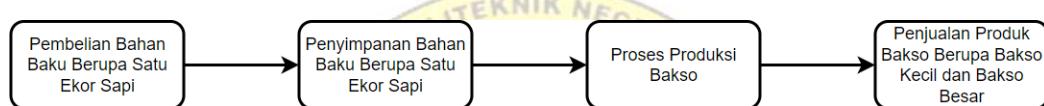
Anggaran operasional adalah bagian pertama dari anggaran keseluruhannya yang akan dibuat oleh suatu perusahaan. Anggaran ini mencakup aktivitas operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam kegiatan

operasional ini, perusahaan dapat menghasilkan produk melalui produksi, yang kemudian dapat dijual, sehingga perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang menguntungkan untuk membiayai seluruh operasi perusahaan.

Pada saat ini, semakin banyaknya bermunculan usaha yang bergerak dibidang industri salah satunya di Kabupaten Enrekang. Usaha di bidang industri sebagai salah satu penyokong pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang selalu mengalami perkembangan jumlah dari tahun ke tahun juga memerlukan adanya penyusunan anggaran yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian dan perencanaan laba untuk mempertahankan keeksistensinya dalam persaingan bisnis yang kiat ketat saat ini. Namun, mengingat situasi saat ini, masih banyak usaha yang belum menggunakan penyusunan anggaran operasional.

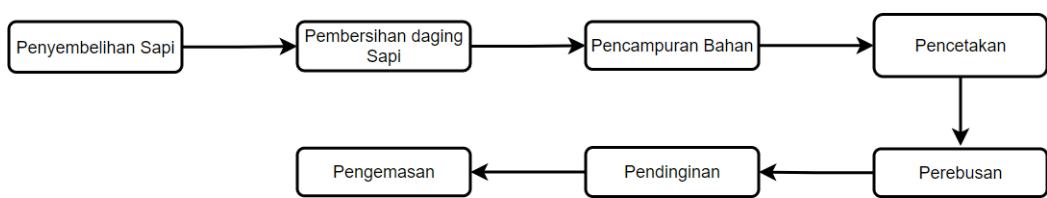
Beberapa penelitian mengenai peran penerapan anggaran operasional dalam suatu perusahaan seperti (Dewi, 2020) yang menemukan bahwa setelah melakukan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi, maka jumlah produk yang tersisa dan tidak terjual dapat diminimalisir dibandingkan sebelum melakukan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Permata dkk., 2021) yang menemukan bahwa penyusunan anggaran operasional memerlukan data-data yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan seperti data penjualan di tahun sebelumnya maupun kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal lain ditemukan oleh (Panutur dkk., 2020) dalam penelitiannya anggaran operasional sangat cocok digunakan untuk mengendalikan biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan sehingga tidak menimbulkan permasalahan di keuangan.

Demikian halnya dengan usaha Bakso Afifah yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi bakso sapi. Usaha ini berlokasi di Dusun Kota, Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini sudah ada sejak tahun 2009 sampai sekarang. Dalam menjalankan usahanya, terdapat tiga departemen yang memiliki peran dan tugas masing-masing, yaitu departemen produksi, departemen penjualan, dan departemen administrasi. Adapun proses bisnis dari usaha Bakso Afifah adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Proses Bisnis Usaha Bakso Afifah

Kegiatan produksi pada usaha Bakso Afifah dilakukan dua kali dalam seminggu. Adapun proses produksi diawali dengan pembelian sapi yang akan diproses pada kegiatan produksi. Sapi yang belum digunakan untuk proses produksi akan disimpan di kandang untuk menjaga kondisi dan kebersihan sapi sehingga membutuhkan penyediaan pakan berupa rumput gajah. Adapun proses produksi pada usaha Bakso Afifah.



Gambar 1. 2 Proses Produksi Usaha Bakso Afifah

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan peneliti, diperoleh informasi bahwa beberapa tahun terakhir, usaha Bakso Afifah di Kabupaten

Enrekang mengalami kelebihan persediaan (*over stock*). Kelebihan persediaan yang terjadi di usaha Bakso Afifah dapat dilihat dari data tahun 2023 yang tersaji dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rata-Rata Produksi dan Penjualan Bakso Per Bulan Tahun 2023

Tahun	Produksi (Pack)	Penjualan (Pack)	Over Stock (Pack)
Januari	3.024	2.989	35
Februari	3.024	2.991	33
Maret	3.112	3.066	46
April	3.077	3.038	39
Mei	3.200	3.154	46
Juni	3.024	2.981	43
Juli	3.248	3.205	43
Agustus	3.360	3.324	36
September	3.696	3.656	40
Oktober	3.360	3.321	39
November	3.192	3.160	32
Desember	3.696	3.651	45
Total	39.013	38.536	477

Sumber : Usaha Bakso Afifah

Berdasarkan tabel rata-rata produksi dan penjualan pada tahun 2023, usaha Bakso Afifah memiliki *safety stock* pada setiap bulannya yang disimpan dalam *freezer box* di bagian gudang. Persediaan ini dipersiapkan oleh perusahaan guna mencegah adanya kekurangan persediaan ketika kondisi permintaan pasar mengalami ketidakpastian.

Pada saat melakukan pembelian bahan baku, usaha Bakso Afifah membeli bahan baku melampaui jumlah yang dibutuhkan untuk proses produksi. Akibatnya, menimbulkan adanya baku mengalami penumpukan yang dapat mengakibatkan kerusakan bahan baku yang belum terpakai.

Proses produksi yang ada di usaha Bakso Afifah, terdapat pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh satu orang, namun pada proses tersebut dikerjakan oleh dua orang, sehingga pengalokasian tenaga kerja menjadi kurang efisien. Oleh sebab

itu, pada proses produksi yang ada usaha Bakso Afifah, penggunaan dan pengeluaran biaya tenaga kerja biasanya tidak efisien sehingga berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Usaha Bakso Afifah menetapkan harga jual hanya berdasarkan perkiraan dan harga yang beredar di pasaran tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dalam proses produksi sehingga keuntungan yang didapat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Seperti biaya *overhead* pabrik yang merupakan biaya tidak langsung yang terlibat dalam proses produksi sulit untuk dideteksi dalam proses produksi, seperti biaya pemeliharaan, biaya bahan penolong, dll sehingga memerlukan perhatian yang lebih untuk menentukan harga pokok produk. Sejalan dengan itu, penyusunan anggaran harga pokok produksi harus dilakukan sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat.

Usaha Bakso Afifah hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas secara langsung tanpa adanya rincian mengenai biaya-biayanya. Hal itu menyebabkan usaha tersebut mengalami kesulitan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh kedepannya. Dengan melakukan penyusunan anggaran laba rugi, dapat diketahui jumlah laba yang diharapkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penyusunan Anggaran Operasional Pada Usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penyusunan anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang?.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengambil dua sampel produk yaitu bakso sapi besar dan kecil yang merupakan produk utama dari usaha ini. Penelitian ini mencakup tentang penyusunan anggaran operasional perusahaan yang terdiri dari penyusunan prakiraan penjualan (*sales forecasting*), anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik serta penyusunan anggaran rugi/laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menyusun anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan untuk perusahaan khususnya untuk penyusunan anggaran operasional.

2. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca serta dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anggaran

2.1.1 Pengertian Anggaran

Menurut Arwin dkk. (2019:2) Anggaran adalah rencana keuangan perusahaan untuk masa depan yang dibuat secara kuantitatif, formal, dan sistematis. Sedangkan menurut Ramadonah (2023:8), Anggaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk merencanakan dan mengawasi operasi dan keuangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran adalah perencanaan keuangan suatu entitas atau organisasi yang dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian di masa yang akan datang yang umumnya dinyatakan dalam satuan moneter.

2.1.2 Fungsi Anggaran

Menurut Jajuk & Sunarto dalam Tambun (2020:5) fungsi anggaran terbagi menjadi 5, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai dasar untuk menyusun perencanaan terpadu
Anggaran memungkinkan perusahaan untuk merencanakan seluruh operasinya dan menjalankan pengendalian menyeluruh atas berbagai operasinya.
- b. Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan
Anggaran yang dirancang dengan baik akan menunjukkan kepada bawahan bahwa manajemen memahami operasi perusahaan dengan

baik, dan mereka akan mendapatkan arahan yang jelas untuk melakukan pekerjaan mereka.

c. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Dengan adanya anggaran, maka setiap manajer bagian dalam perusahaan dapat melihat hubungan antar bagian secara keseluruhan.

d. Sebagai alat pengawasan kerja

Anggaran memerlukan perbandingan dengan realisasinya sehingga pelaksanaan setiap pekerjaan dapat dinilai kinerjanya.

e. Sebagai alat evaluasi kegiatan perusahaan

Penyimpangan yang terjadi dalam operasionalnya perlu dievaluasi dan menjadi masukan bagi penyusunan anggaran berikutnya.

2.1.3 Jenis-Jenis Anggaran

Menurut Astono (2021:32) anggaran dapat dikelompokkan dari beberapa segi, sebagai berikut:

1) Segi Dasar Penyusunan

a. Anggaran Variabel (*Variable Budget*)

Anggaran variabel, juga dikenal sebagai anggaran fleksibel, adalah anggaran yang dibuat berdasarkan kisaran atau interval kapasitas tertentu.

b. Anggaran Tetap (*Fixed Budget*)

Anggaran tetap, juga dikenal sebagai anggaran statis, adalah anggaran yang dibuat berdasarkan tingkat kapasitas tertentu.

2) Segi Bidang

a. Anggaran Operasional (*Operational Budget*)

Anggaran operasional digunakan untuk membuat anggaran laba rugi. Contohnya, anggaran penjualan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, dan anggaran beban usaha.

b. Anggaran Keuangan (*Financial Budget*)

Anggaran keuangan adalah anggaran yang digunakan untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya, anggaran kas, anggaran piutang, anggaran sediaan, anggaran utang, dan anggaran neraca.

3) Segi Kemampuan Menyusun

a. Anggaran Komprehensif (*Comprehensive Budget*)

Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

b. Anggaran Parsial (*Partially Budget*)

Anggaran parsial adalah anggaran yang penyusunannya dilakukan secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja.

4) Segi Metode Penentuan Harga Pokok Produk

a. Anggaran Tradisional (*Traditional Budget*)

Terdiri atas anggaran berdasar fungsional dan anggaran berdasar sifat. Anggaran berdasar fungsional (*functional based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penghargapokokan penuh (*full*

costing). Anggaran berdasar sifat (*characteristic based budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penghargapokokan variabel (*variable costing*).

b. Anggaran Berdasar Kegiatan (*Activity Based Budget*)

Anggaran berdasar kegiatan adalah anggaran yang dibuat dengan menggunakan metode penghargapokokan berdasar kegiatan dan berfungsi untuk menyusun anggaran variabel dan anggaran induk.

2.2 Anggaran Operasional

Menurut Hendiwan (2018:17) anggaran operasional merupakan rencana kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Ramadonah (2023:13), terdapat 3 bagian dari anggaran operasional,yaitu:

1) Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan adalah rencana yang dibuat oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu.

2) Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah rencana biaya yang akan dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diinginkan. Anggaran biaya dapat dikategorikan menjadi:

- a) Anggaran biaya tenaga kerja langsung
- b) Anggaran biaya overhead
- c) Anggaran biaya pemasaran
- d) Anggaran administrasi dan umum

3) Anggaran Laba

Anggaran laba, yang sebenarnya terdiri dari anggaran pendapatan dan biaya, menunjukkan jumlah laba yang ingin diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2.3 Ramalan Penjualan

2.3.1 Pengertian Ramalan Penjualan

Menurut Tahirs (2023:861) perkiraan atau peramalan penjualan merupakan aktivitas memperkirakan produk yang akan dijual dimasa yang akan datang oleh suatu perusahaan dalam keadaan tertentu dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi atau mungkin yang akan terjadi. Sedangkan menurut Maharani (2021:6) ramalan penjualan adalah perkiraan jumlah penjualan yang akan datang dalam periode tertentu dan dibuat berdasarkan data yang pernah terjadi pada periode sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ramalan penjualan adalah suatu aktivitas memperkirakan tingkat penjualan di masa yang akan datang dengan menggunakan data sebelumnya atau data yang mungkin terjadi pada suatu periode tertentu.

2.3.2 Teknik/Metode Ramalan Penjualan

Menurut Adisaputro & Anggarini (2011:134) teknik atau metode ramalan penjualan dikelompokkan menjadi :

1) *Forecasting* Berdasar Pendapat (*Judgement Method*)

Sumber-sumber opini yang sering digunakan sebagai dasar untuk melakukan *forecasting*, adalah (1) *Salesman*, (2) Manajer Area, (3) Konsultan dan (4) Survei Konsumen.

2) *Forecasting* dengan Perhitungan Secara Statistik

Adapun teknik perhitungan ramalan penjualan secara statistik meliputi :

a. *Analisis Trend*

Trend merupakan gerakan lamban berjangka panjang dan cenderung menuju ke satu arah, meningkat atau menurun. *Trend* positif terjadi jika hal yang diteliti menunjukkan gejala kenaikan (*trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata pertambahan). *Trend* negatif terjadi jika hal yang diteliti menunjukkan gejala semakin berkurang (*trend* yang dimiliki menunjukkan rata-rata penurunan). Analisis ini terbagi menjadi 3, yaitu:

b. *Trend Bebas*

Penerapan garis *trend* secara bebas dapat dikatakan sebagai suatu cara penerapan garis *trend* tanpa menggunakan rumus matematika. Penggambaran secara langsung bisa dilakukan dengan menarik garis lurus di sekitar data-data yang ada.

c. *Trend Setengah Rata-Rata (Semi Average)*

Metode peramalan dengan menggunakan (*semi average method*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai masa depan berdasarkan data historis. Metode ini melibatkan pembagian data

menjadi dua bagian dan menghitung rata-rata dari masing-masing bagian untuk menentukan tren.

Formula yang digunakan adalah:

$$Y = a + b(x)$$

Keterangan:

a = Rata-rata kelompok 1($\bar{x}1$) atau kelompok 2 ($\bar{x}2$), bergantung tahun dasar

b = (Rata-rata kelompok 2 – Rata-rata kelompok 1)/n

$$x = (\bar{x}2 - \bar{x}1)/n$$

N = jumlah tahun dihitung dari periode dasar (jarak periode antara $\bar{x}1$ dan $\bar{x}2$)

d. Trend Matematis (Moment & Least Square)

e. Analisis Trend Moment

Formula dasar yang dapat digunakan adalah:

$$Y = a + b(x)$$

$$\text{Persamaan (i)} : \sum Y = n.a + b. \sum X$$

$$\text{Persamaan (ii)} : \sum XY = a. \sum X + b. \sum X$$

Persamaan (i) dan persamaan (ii) digunakan untuk menghitung nilai a dan b yang pada akhirnya dijadikan sebagai dasar penerapan garis linear (garis *trend*).

f. Analisis *Trend Least Square*

Metode *Trend Least Square* pada dasarnya memiliki sumber formula yang sama dengan metode matematis. Hal yang membedakan adalah

bahwa metode *least square* menggunakan asumsi $\sum X = 0$. Formula yang digunakan:

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \sum Y / n$$

$$b = \sum XY / \sum X^2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependental

X = Variabel Independen (periode)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

n = Jumlah Data (periode)

g. Analisis Regresi Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menggali hubungan sebab sebab akibat antara beberapa variabel. Dalam analisis ini dikenal dua jenis variabel yakni variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi (bergantung) besar kecilnya variabel lain (variabel independen). Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam analisis regresi korelasi, maka formula regresi yang digunakan adalah:

$$Yp = a + b(x)$$

Keterangan:

a = Jumlah pasang observasi

b = Koefisien Regresi

Besarnya nilai a dan b dihitung dengan bantuan formula:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y - b \cdot \sum X)}{n}$$

- 3) Analisis dengan Teknik-Teknik Khusus
 - 1) Analisis Industri

Analisis ini berfokus pada kegiatan memperkirakan *market share* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar atau kecilnya *market share* suatu perusahaan, akan berbanding lurus dengan posisi persaingannya.

Besarnya *market share* dapat dihitung dengan menggunakan formula berikut:

$$Market Share = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}} \times 100\%$$

- 2) Analisis Lini Produk

Analisis lini produk (*product line*) digunakan pada perusahaan-perusahaan yang menghasilkan lebih dari satu macam produk. Masing-masing macam produk tersebut tidak dapat diambil kesamaannya dan harus dilakukan *forecast* secara terpisah.

3) Analisis Penggunaan Akhir

Analisis ini digunakan pada perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang yang tidak langsung dapat dikonsumsi, melainkan masih memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi produk akhir.

2.4 Anggaran Penjualan

2.4.1 Pengertian Anggaran Penjualan

Menurut Fuad dkk. (2020:30) yang dimaksud dengan anggaran penjualan ialah anggaran yang menggambarkan penghasilan yang diterima dikarenakan adanya penjualan yang meliputi anggaran tentang jenis produk yang akan dijual, harga per unit, waktu penjualan dan daerah penjualannya. Sedangkan menurut Sulistyowati dkk. (2020:8) anggaran penjualan adalah anggaran yang memberikan gambaran tentang perkiraan pendapatan yang akan diterima selama periode anggaran yang secara terperinci menjelaskan data tentang jenis produk, jumlah, harga, periode, dan tempat penjualan .

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran penjualan merupakan rencana tertulis yang merencanakan penjualan produk suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka pada periode tertentu.

2.4.2 Manfaat Anggaran Penjualan

Menurut Osman (2022:3) manfaat anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengurangi ketidakpastian tentang pendapatan dimasa yang akan datang

- 2) Untuk memasukan kebijakan dan keputusan manajemen ke dalam proses perencanaan.
- 3) Untuk memberikan informasi penting bagi pembentukan elemen lain dari rencana laba yang menyeluruh.
- 4) Untuk memudahkan pengendalian manajemen atas kegiatan penjualan yang dilakukan.

2.4.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Penjualan

Menurut Gunawan dalam Ramadonah (2023:19) terdapat beberapa langkah dalam menyusun anggaran penjualan, yaitu:

- 1) Penentuan Dasar-Dasar Anggaran
 - a. Penentuan tujuan umum dan khusus yang di inginkan.
 - b. Penentuan strategis pasar yang dipakai.
- 2) Penyusunan Rencana Penjualan
 - a. Analisis ekonomi, dengan mengadakan proyeksi terhadap aspek aspek makro, seperti kependudukan dan teknologi.
 - b. Analisis penjualan yang lalu
 - c. Analisis penentuan penjualan yang akan datang adalah kemampuan perusahaan mencapai target penjualan dimasa depan, dengan memperhatikan faktor-faktor produksi.

2.4.4 Format Anggaran Penjualan

Menurut Prabhata (2016:4). Adapun format penyusunan anggaran penjualan dinyatakan dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1 Format Anggaran Penjualan

Bulan	%	Produk A		Produk B		Total (Rp)
		Unit	Rp	Unit	Rp	
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:4)

2.5 Anggaran Produksi

2.5.1 Pengertian Anggaran Produksi

Menurut Dewi (2020:27) anggaran produksi adalah suatu perencanaan atas proses kegiatan perusahaan secara terperinci mengenai jumlah unit produk yang akan diproduksi selama periode yang akan datang, yang di dalamnya mencakup rencana mengenai jenis (kualitas), jumlah (kuantitas), waktu (kapan) produksi akan dilakukan. Sedangkan menurut Nafarin (2007:182) anggaran produksi adalah anggaran yang digunakan untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran produksi merupakan rencana perusahaan dalam memproduksi barang atau produk selama periode yang akan datang dalam jumlah tertentu sesuai dengan penjualan yang telah direncanakan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Produksi

Menurut Asman (2022:48) faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran produksi adalah sebagai berikut:

- a. Rencana penjualan yang sudah tercatat di dalam anggaran penjualan
- b. Kapasitas dan berbagai alat pabrik yang tersedia
- c. Tenaga kerja
- d. Bahan baku
- e. Modal kerja dalam menjalankan proses produksi

2.5.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Produksi

Adapun langkah-langkah utama yang dilakukan dalam rangka menyusun anggaran produksi menurut Tresnawati dkk. (2020:45) sebagai berikut:

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Menentukan periode waktu yang akan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan bagian produksi.
 - 2) Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Menentukan kapan barang diproduksi
 - 2) Menentukan dimana barang yang akan diproduksi
 - 3) Menentukan urutan-urutan proses produksi
 - 4) Menentukan standar penggunaan fasilitas-fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
 - 5) Menyusun program tentang penggunaan bahan baku, buruh, service dan peralatan

- 6) Menyusun standar biaya produksi
- 7) Membuat perbaikan-perbaikan jika diperlukan

2.5.4 Metode Penyusunan Anggaran Produksi

Menurut Tresnawati dkk (2020:45) terdapat tiga metode yang digunakan dalam menyusun anggaran produksi, yaitu:

1. Metode stabilitas produksi, yaitu menetapkan produksi setiap bulannya atau triwulannya sama jumlahnya. Adapun langkahnya sebagai berikut:
 - a. Produksi satu tahun dibagi duabelas untuk bulanan atau dibagi empat untuk triwulan.
 - b. Apabila ada sisa atau kelebihan, kelebihannya dibebankan pada bulan tertentu atau triwulan tertentu.
2. Metode stabilitas persediaan, yaitu menetapkan persediaan setiap bulan atau triwulannya sama jumlahnya. Adapun langkahnya sebagai berikut:
 - a. Menetapkan persediaan tiap bulannya dari persediaan terkecil antara persediaan awal dan akhir.
 - b. Selisih persediaan awal dan akhir dibebankan pada bulan atau triwulan tertentu.
3. Metode kombinasi antara produksi dan persediaan. Metode ini harus memenuhi dua syarat, yaitu:
 - a. Produksi minimum \leq produksi \leq produksi maksimum
 - b. Persediaan minimum < persediaan \leq persediaan minimum

2.5.5 Format Anggaran Produksi

Adapun format penyusunan anggaran produksi menurut Prabhata (2016:7) dinyatakan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2 Format Anggaran Produksi

Bulan	Penjualan	Persediaan Akhir	TUD	Persediaan Awal	Jumlah yang Harus Diproduksi
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:7)

2.6 Anggaran Bahan Baku

2.6.1 Pengertian Anggaran Bahan Baku

Menurut Yunita (2022:83) anggaran bahan baku adalah sebuah susunan anggaran yang terperinci tentang berapa jumlah pemakaian bahan baku, pembelian bahan baku dan jumlah persediaan yang akan digunakan untuk proses produksi pada periode yang akan datang. Sedangkan menurut Masyhuri (2018:23) anggaran bahan baku produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang jumlahnya sebesar jumlah bahan yang dibutuhkan untuk produksi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan baku adalah rencana yang disusun mengenai berapa jumlah bahan baku yang

diperlukan dan berapa bahan baku yang akan dibeli yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah yang akan diproduksi.

2.6.2 Jenis-Jenis Anggaran Bahan Baku

Menurut (Adisaputro & Anggarini, 2011:185) ada 4 jenis anggaran bahan baku, yaitu:

a. **Anggaran Kebutuhan Bahan Baku**

Anggaran ini merencanakan secara terperinci tentang jumlah unit bahan mentah yang dibutuhkan untuk berproduksi selama periode yang akandatang.

Anggaran ini harus menentukan jumlah tiap bahan mentah menurut waktu, produk, dan pusat tanggung jawab.

Untuk menyusun anggaran kebutuhan bahan baku digunakan formula berikut:

$$\text{Kebutuhan Bahan Baku} = \text{Unit Produksi} \times \text{SUR}$$

Keterangan:

SUR = Standar Pemakaian Bahan Baku Per Unit

b. **Anggaran Pembelian Bahan Baku**

Anggaran pembelian bahan baku ini menentukan jumlah yang direncanakan untuk bahan baku yang dibeli, biaya yang diperkirakan dan tanggal waktu pengiriman.

Formula yang digunakan dalam penyusunan anggaran pembelian bahan baku adalah:

Kebutuhan Bahan Baku **xxx**

Persediaan Akhir Bahan Baku **xxx** **+**

Jumlah Kebutuhan Sementara **xxx**

Persediaan Awal Bahan Baku **xxx** **-**

Unit Bahan Baku yang Dibeli **xxx**

Dalam melakukan pembelian bahan baku, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Anggaran ini menentukan tingkat persediaan bahan baku yang direncanakan dalam bentuk biaya dan jumlahnya. Selisih jumlah unit antara kebutuhan bahan baku dengan pembelian bahan baku ditunjukkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam anggaran persediaan bahan baku.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$Persediaan\ BB = Unit\ Persediaan\ BB \times Harga\ BB / Unit$

2. Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan Untuk Produksi

Anggaran ini dapat diartikan sebagai rencana tentang besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi di masa yang akan datang.

Formula yang digunakan adalah sebagai berikut.

$Biaya\ BB = Unit\ Kebutuhan\ BB \times Harga\ BB / Unit$

2.6.3 Format Anggaran Bahan Baku

a. Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Tabel 2.3 Format Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Bulan	Produksi	SUR	Jumlah (Kg)
Januari	XXX	XXX	XXX
Februari	XXX	XXX	XXX
Maret	XXX	XXX	XXX
April	XXX	XXX	XXX
Mei	XXX	XXX	XXX
Juni	XXX	XXX	XXX
Juli	XXX	XXX	XXX
Agustus	XXX	XXX	XXX
September	XXX	XXX	XXX
Oktober	XXX	XXX	XXX
November	XXX	XXX	XXX
Desember	XXX	XXX	XXX
Total	XXX	XXX	XXX

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:66)

b. Anggaran Pembelian Bahan Baku

Tabel 2.4 Format Anggaran Pembelian Bahan Baku

Kebutuhan Pers. Akhir	Bahan Stap		Pers. Awal	Pembelian	Harga Beli	Jumlah	
	Bulan	(Kg)	Dipakai	(Kg)	(Kg)	(Rp/Kg)	(Rp)
Januari	XXX						
Februari	XXX						
Maret	XXX						
April	XXX						
Mei	XXX						
Juni	XXX						
Juli	XXX						
Agustus	XXX						
September	XXX						
Oktober	XXX						
November	XXX						
Desember	XXX						
Total	XXX						

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:66)

c. Anggaran Persediaan Bahan Baku

Tabel 2.5 Format Anggaran Persediaan Bahan Baku

Bulan	Persediaan Akhir (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
Januari	XXX	XXX	XXX
Februari	XXX	XXX	XXX
Maret	XXX	XXX	XXX
April	XXX	XXX	XXX
Mei	XXX	XXX	XXX
Juni	XXX	XXX	XXX
Juli	XXX	XXX	XXX
Agustus	XXX	XXX	XXX
September	XXX	XXX	XXX
Oktober	XXX	XXX	XXX
November	XXX	XXX	XXX
Desember	XXX	XXX	XXX
Total	XXX	XXX	XXX

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:67)

d. Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan untuk Produksi

Tabel 2.6 Format Anggaran Biaya Bahan Baku yang Digunakan

Bulan	Jumlah Pemakaian (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	XXX	XXX	XXX
Februari	XXX	XXX	XXX
Maret	XXX	XXX	XXX
April	XXX	XXX	XXX
Mei	XXX	XXX	XXX
Juni	XXX	XXX	XXX
Juli	XXX	XXX	XXX
Agustus	XXX	XXX	XXX
September	XXX	XXX	XXX
Oktober	XXX	XXX	XXX
November	XXX	XXX	XXX
Desember	XXX	XXX	XXX
Total	XXX	XXX	XXX

Sumber : (Tresnawati dkk. 2020:69)

2.7 Anggaran Tenaga Kerja Langsung

2.7.1 Pengertian Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Lestari, 2023:87) anggaran tenaga kerja langsung adalah anggaran yang merencanakan secara terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja langsung untuk periode yang akan datang. Sedangkan menurut (Nafarin, 2007:224) anggaran tenaga kerja langsung merupakan rencana yang meliputi taksiran keperluan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksijenis dan kuantitas produk yang direncanakan dalam anggaran produk.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran tenaga kerja langsung adalah rencana terperinci tentang biaya yang dikeluarkan meliputi upah bagi tenaga kerja yang terlibat langsung dalam memproduksi barang atau jasa.

2.7.2 Manfaat Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Menurut Prawironegoro & Purwanto dalam Widajatun dkk. (2021:66) manfaat penyusunan anggaran tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai dorongan untuk buruh mencapai sasaran kerja yang efektif dalam hal pedoman kerja manajer
- b. Sebagai pengukuran tingkat efisiensi kerja melalui analisis tarif jam kerja dan upah
- c. Sebagai alat dalam hal penentuan besarnya harga pokok produksi

2.7.3 Prosedur Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

1) Anggaran Jam Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung diperlukan data tentang anggaran produksi dan standar jam tenaga kerja langsung.

Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Jumlah JKL} = \text{Unit Produksi} \times \text{Standar Jam Tenaga Kerja Langsung}$$

Dengan demikian dalam anggaran ini harus dicantumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan
- b. Departemen (bagian) yang turut dalam proses produksi
- c. Jumlah DLH yang diperlukan untuk tiap jenis barang
- d. Periode waktu produksi (bulan, triwulan, kuartal, dll)

2) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menyusun anggaran tenaga kerja langsung diperlukan data tentang jumlah jam tenaga kerja langsung dan standar tarif upah tenaga kerja langsung per jam.

Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Jumlah Biaya TKL} = \text{Jumlah JKL} \times \text{Tarif Upah TKL/jam}$$

Secara terinci hal-hal yang tercantum dalam anggaran ini adalah:

- a. Jumlah barang yang diproduksi
- b. Jam tenaga kerja langsung (DLH)
- c. Tingkat upah rata-rata per jam buruh langsung
- d. Periode waktu produksi (bulan, triwulan, kuartal, dll)

2.7.4 Format Anggaran Tenaga Kerja Langsung

a. Anggaran Jam Kerja Langsung

Tabel 2.7 Format Anggaran Jam Kerja Langsung

Keterangan	Unit Produksi (Unit)	Produk A		Produk B	
		SUR (DLH/Unit)	JKL (DLH)	Unit (DLH/Unit)	JKL (DLH)
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:222)

b. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2.8 Format Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Produk A			Produk B		
	JKL (DLH)	Upah/Jam (Rp/DLH)	Biaya TKL (Rp)	JKL (DLH)	Upah/Jam (Rp/DLH)	Biaya TKL (Rp)
Januari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Februari	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Maret	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
April	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Mei	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juni	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Juli	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Agustus	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
September	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Oktober	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
November	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Desember	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:222)

2.8 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

2.8.1 Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hari dkk. (2023:110) anggaran biaya *overhead* pabrik adalah rencana tentang biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung serta semua biaya produksi lainnya yang tidak dapat diidentifikasi dengan mudah dibebankan secara langsung pada pesanan tertentu atau produk tertentu. Sedangkan menurut Nafarin (2007:228) anggaran biaya *overhead* pabrik adalah anggaran yang merencanakan tentang biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik adalah rencana biaya produksi yang dikeluarkan selain untuk keperluan bahan baku dan biaya tenaga kerja secara langsung di masa yang akan datang.

2.8.2 Manfaat Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Secara umum, anggaran biaya *overhead* pabrik mempunyai tiga kegunaan pokok, yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja. Secara khusus, anggaran biaya *overhead* pabrik berguna sebagai dasar untuk penyusunan anggaran harga pokok barang yang diproduksi dan anggaran harga pokok penjualan.

2.8.3 Jenis-Jenis Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi dua jenis, sesuai dengan yang dikemukakan Adisaputro & Anggarini (2011:236), sebagai berikut:

a. BOP Langsung (*Direct Departement Overhead Expenses*)

BOP langsung adalah BOP yang terjadi di departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contohnya adalah gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.

b. BOP Tidak Langsung (*Indirect Departement Overhead Expenses*)

BOP tidak langsung adalah BOP yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya depresiasi, pemeliharaan, dan asuransi gedung pabrik.

2.8.4 Sifat-Sifat Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Tresnawati dkk. (2020:80) sifat biaya *overhead* pabrik terdiri dari tiga macam, yaitu:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah (tetap) pada berbagai tingkat produksi. Termasuk dalam biaya ini, misalnya biaya depresiasi gedung, mesin, kendaraan, gaji pegawai bagian produksi.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan jumlah produksi pada satu periode. Semakin besar jumlah produksinya semakin besar biayanya. Termasuk ke dalam biaya ini, misalnya biaya bahan penolong.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah tetapi tidak proposional dengan perubahan jumlah produksi. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pemeliharaan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

2.8.5 Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Adapun prosedur penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik menurut Adisaputro & Anggarini (2011:244) sebagai berikut:

1) Menyusun Anggaran BOP

Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran BOP, antara lain:

a. Kapasitas Praktis

Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan. Penetapan kapasitas praktis ini perlu dilakukan karena sangat tidak mungkin suatu pabrik dijalankan pada kapasitas teoritis.

b. Kapasitas Normal (*Normal Capacity*)

Kapasitas normal adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor internal perusahaan, maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang.

c. Kapasitas Sesungguhnya yang Diharapkan (*Expected Actual Capacity*)

Jika anggaran BOP didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas.

d. Memilih Dasar Pembebanan BOP kepada Produk (Satuan Kegiatan)

Secara umum, satuan kegiatan yang digunakan di masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1) Satuan Produk

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan BOP kepada produk. Adapun formula yang digunakan yaitu:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk}}$$

2) Biaya Bahan Baku

Dasar yang dipakai untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya BB yang Dipakai}}$$

3) Biaya Tenaga Kerja

Jika sebagian besar elemen BOP mempunyai hubungan yang berat dengan jumlah upah TKL (contoh pajak penghasilan atas upah karyawan yang ditanggung perusahaan). Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Biaya TKL}}$$

4) Jam Tenaga Kerja Langsung (TKL)

Biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen penting dalam perhitungan biaya produksi yang mencakup semua imbalan yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Karena adanya keterkaitan yang sangat erat antara biaya TKL dengan jumlah jam kerja langsung, maka BOP dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP Per Satuan} = \frac{\text{Taksiran BOP}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja}}$$

5) Jam Mesin

Apabila BOP bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (contoh bahan bakar atau listrik dipakai untuk menjalankan mesin), maka dasar yang dipakai untuk membebakkannya adalah jam mesin. Adapun formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Jumlah BOP Dianggarkan}}{\text{Tingkat Kegiatan}}$$

2.8.6 Format Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Prabhata (2016:43) format penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Format Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Departemen Produksi	Departemen Penjualan	Departemen Administrasi	Total
Depresiasi	xxx	Xxx	xxx	xxx
Listrik	xxx	Xxx	xxx	xxx
Tenaga Kerja Tidak Langsung	xxx	Xxx	xxx	xxx
Administrasi Pabrik	xxx	Xxx	xxx	xxx
Pemeliharaan & Perbaikan	xxx	Xxx	xxx	xxx
Material Tidak Langsung	xxx	Xxx	xxx	xxx
Jumlah	xxx	Xxx	xxx	xxx

Sumber : (Prabhata, 2016:43)

2.9 Anggaran Harga Pokok Produksi (HPP)

2.9.1 Pengertian Anggaran Harga Pokok Produksi

Menurut Qomariyah & Firdaus (2021:16) yang dimaksud dengan hargapokok produksi adalah sekumpulan biaya yang dikeluarkan dan diproses yang terjadi dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut Ramadonah (2023:37) anggaran harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi dalam satu periode.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran harga pokok produksi adalah rencana terperinci yang terkait dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu barang yang mencakup semua pengeluaran yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.9.2 Format Anggaran Harga Pokok Produksi

Adapun format anggaran menurut Lin (2007:473) sebagai berikut:

Tabel 2.10 Format Anggaran Harga Pokok Produksi

Keterangan	Bulan											Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oct	Nov	Des
Bahan Baku Langsung												
Tenaga Kerja Langsung												
Total Biaya Overhead Pabrik												
Persediaan Awal Barang Jadi												
Total Biaya Barang Tersedia untuk Dijual												
Persediaan Akhir Barang Jadi												
Harga Pokok Produksi												

Sumber : (Lin, 2007:473)

2.10 Anggaran Laba Rugi

2.10.1 Pengertian Anggaran Laba Rugi

Menurut Nafarin dalam Hikmahwati dkk. (2022:33) anggaran laba rugi adalah anggaran yang mencakup daftar yang disusun secara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut Manik dalam Hikmahwati dkk. (2022:32) anggaran laba rugi adalah salah satu jenis anggaran yang diperlukan oleh perusahaan untuk merencanakan besarnya laba yang ingin dicapai pada suatu periode anggaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa anggaran laba rugi adalah rencana yang disusun perusahaan berkenaan dengan perencanaan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan di masa yang akan datang.

2.10.2 Format Anggaran Laba Rugi

Tabel 2.11 Format Anggaran Laba Rugi

Keterangan	Produk A	Produk B	Total
Penjualan	xxx	Xxx	xxx
Harga Pokok Penjualan	xxx	Xxx	xxx
Laba Kotor	xxx	Xxx	xxx
Biaya Usaha:	xxx	Xxx	xxx
Biaya Pemasaran	xxx	Xxx	xxx
Biaya Adm. Keuangan	xxx	Xxx	xxx
Total Biaya Usaha	xxx	Xxx	xxx
Laba Usaha (EBIT)	xxx	Xxx	xxx
Bunga	xxx	Xxx	xxx
Laba Sebelum Pajak	xxx	Xxx	xxx
Pajak	xxx	Xxx	xxx
EAT	xxx	Xxx	xxx

Sumber : (Adisaputro & Anggarini, 2011:254)

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penyusunan anggaran operasional dilakukan oleh (Oktaviyah, 2022) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada UMKM Kuliner di Kabupaten Maros”. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penyusunan anggaran operasional Warung Makan Sido Mampir mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam penentuan pengeluaran biaya dan kebijakan lain seperti penentuan harga jual yang sesuai dengan total biaya yang dikeluarkan dan unit produksinya.

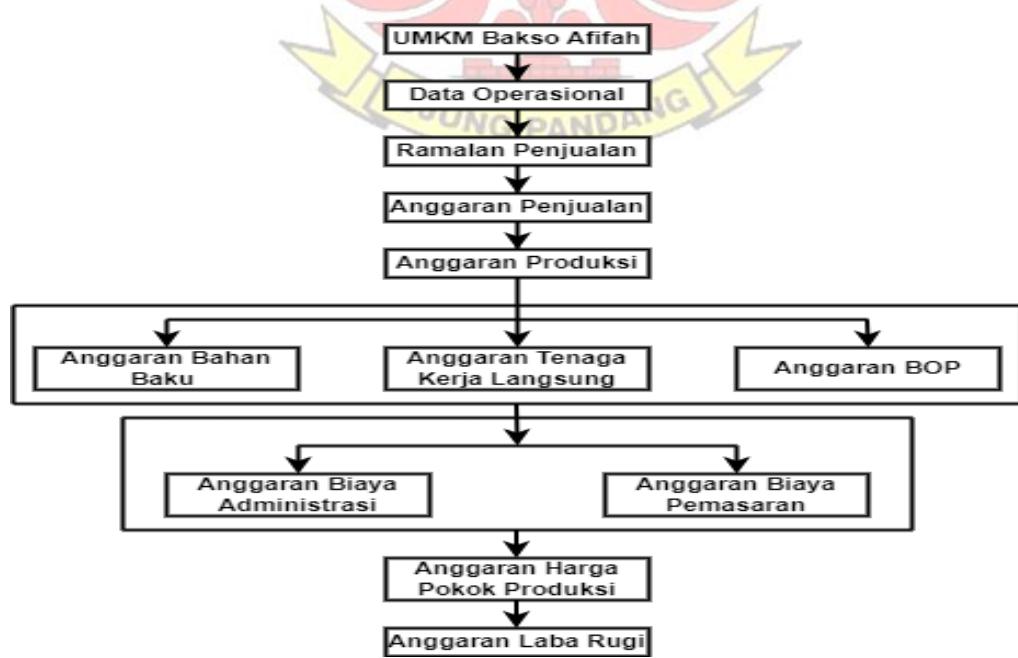
Penelitian lainnya juga dilakukan oleh (Putri & Muslihah, 2018) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Pedoman Kerja Pada UMKM Kerind Baru Yogyakarta”. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa anggaran operasional UMKM Kerind Baru tahun 2018 dan tahun 2019 berupa anggaran penjualan, produksi, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung,

overhead pabrik, harga pokok produksi, dan proyeksi laba rugi. Serta diketahui bahwa kurangnya pengetahuan pada bagian keuangan yang kurang optimal mengakibatkan buruknya kinerja dan perencanaan pada UMKM Kerind Baru.

Selain dari dua penelitian di atas, penelitian yang terkait juga dilakukan oleh (Nadya & Wulandari, 2021) dengan judul “Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Joglo *Photography* Sebagai Strategi Perolehan Pendapatan”. Dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa anggaran operasional UMKM Joglo *Photography* tahun 2021 yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan strategi dalam memperoleh pendapatan melalui membuka cabang baru atau memperbanyak alat fotografi.

2.12 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir yang dirancang pada penelitian ini berdasarkan konsep teori serta penelitian terdahulu yang telah dijelaskan. Berikut kerangka penelitian yang digambarkan dalam bentuk diagram:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha Bakso Afifah yang terletak di Dusun Kota, Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Juli 2024.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan melihat situasi secara langsung yang ada di usaha Bakso Afifah. Kegiatan ini dilakukan dengan memantau aktivitas operasional dan data historis usaha tersebut. Adapun data yang dikumpulkan meliputi data penjualan, data produksi, data penggunaan bahan baku, data tenaga kerja, dan data biaya *overhead* pabrik.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data melalui pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pemilik usaha Bakso Afifah mengenai data-data yang berkaitan dengan penyusunan anggaran operasional. Informasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dan penilaian terhadap berbagai dokumen atau sumber tertulis untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian atau analisis tertentu. Dalam hal ini, dokumen yang dianalisis berupa data-data yang berkaitan dengan penyusunan anggaran operasional yang ada di usaha Bakso Afifah.

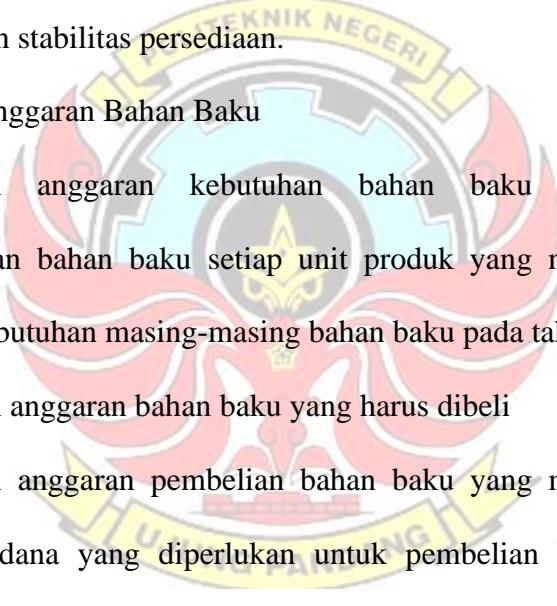
3.3 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi lokasi atau objek untuk mendapatkan data operasional yang lebih akurat. Penelitian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur seperti buku, jurnal, skripsi, dan bahan lain yang relevan dengan penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk menghitung penyusunan anggaran operasional usaha Bakso Afifah. Data yang baru diperoleh disajikan dan dianalisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka atau data yang dapat dihitung dengan satuan hitung. Proses penyusunan anggaran yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Anggaran Penjualan
 - a) Mengumpulkan data penjualan selama tiga tahun (2021-2023)
 - b) Melakukan perhitungan peramalan penjualan dengan metode least square
 - c) Menyusun anggaran penjualan berdasarkan metode ramalan least square

- 
- 2) Menyusun Anggaran Produksi
- Mengambil data historis produksi selama tiga tahun (2021-2023)
 - Menghitung anggaran produksi menggunakan metode stabilitas persediaan. Dengan cara menentukan selisih antara persediaan awal dan akhir (persediaan awal – persediaan akhir).
 - Dibagi dengan periode per semester. Jika periode dalam bentuk bulan, maka dibagi 12 bulan.
 - Menyusun anggaran produksi untuk tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan stabilitas persediaan.
- 3) Menyusun Anggaran Bahan Baku
- Menyusun anggaran kebutuhan bahan baku berdasarkan penggunaan bahan baku setiap unit produk yang menunjukkan jumlah kebutuhan masing-masing bahan baku pada tahun 2024.
 - Menyusun anggaran bahan baku yang harus dibeli
 - Menyusun anggaran pembelian bahan baku yang menunjukkan besarnya dana yang diperlukan untuk pembelian bahan baku, terinci berdasarkan jenis dan periode pembelian.
- 4) Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung
- Menghitung *Standard Usage Rate* (SUR) masing-masing jenis pekerjaan di bagian produksi untuk mendapatkan besarnya jam kerja langsung yang terpakai.
 - Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung pada setiap bagian produksi.

- c) Menyusun anggaran biaya total tenaga kerja langsung tahun 2024.
- 5) Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik
- a) Menghitung tingkat kegiatan yang akan dipakai sebagai dasar penaksiran BOP. Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran BOP antara lain:
- i) Kapasitas praktis
 - ii) Kapasitas normal
 - iii) Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan
- b) Memilih dasar pembebanan BOP kepada produk
- Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran BOP karena pada prinsipnya BOP merupakan hasil perkalian antara satuan kegiatan dengan tarif BOP. Beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk, antara lain:
- i) Satuan produk
 - ii) Biaya bahan baku
 - iii) Biaya Tenaga Kerja Langsung
 - iv) Jam Tenaga Kerja Langsung (JTKL)
 - v) Jam Mesin
- c) Memisahkan komponen biaya tetap dan biaya variabel

Metode kuadrat terkecil digunakan dengan rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Total Biaya

a = Biaya Tetap

X = *Fore Cost* Terhadap Biaya Distribusi

Untuk mencari nilai a dan b , dapat digunakan persamaan di bawah ini:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d) Menghitung jumlah BOP dianggarkan

Setelah anggaran BOP selesai disusun dan ditentukan besar satuan kegiatan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif BOP.

6) Menyusun Anggaran HPP

- Menghitung harga pokok masing-masing total biaya produksi
- Menghitung harga pokok per biji bakso masing-masing biaya produksi
- Menjumlahkan seluruh elemen biaya produksi

7) Menyusun Anggaran Laba

- Melakukan pemisahan biaya terhadap biaya semi variabel berdasarkan aktivitas.
- Menghitung masing-masing biaya variabel dan biaya tetap
- Menghitung BEP sebagai perencanaan laba.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Penyusunan Anggaran Operasional

4.1.1.1 Profil Perusahaan

Bakso Afifah merupakan salah satu usaha di Enrekang yang bergerak dalam bidang produksi makanan cepat saji berupa bakso sapi. Bakso Afifah terletak di Dusun Kota, Desa Pekalobean, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Usaha ini berdiri sejak tahun 2009 dengan nama Bakso Afifah.

Awal mula didirikan, Bakso Afifah memiliki tiga lokasi usaha yaitu lokasi utama yang terletak di Dusun Kota dan dua cabang lainnya terletak di dua kecamatan yang berbeda. Cabang pertama berlokasi di pasar tradisional Kecamatan Alla dan cabang lainnya terletak di Kecamatan Curio yang dikelola oleh keluarga dari pemilik usaha ini sendiri.

Seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan pelanggan, Bakso Afifah mendirikan pabrik bakso pada tahun 2019. Di tahun yang sama, Bakso Afifah juga membuka cabang ketiga yang letaknya tidak jauh dari lokasi cabang pertama. Tujuan utama pendirian pabrik bakso selain untuk memenuhi permintaan pelanggan, pabrik ini juga diharapkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar wilayah usaha. Tahun 2022, Bakso Afifah kembali membuka cabang keempat yang berlokasi di Kecamatan Anggeraja.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Menjadikan usaha Bakso Afifah sebagai usaha makanan terdepan dengan tim karyawan yang profesional, terlatih, dan berinovasi.

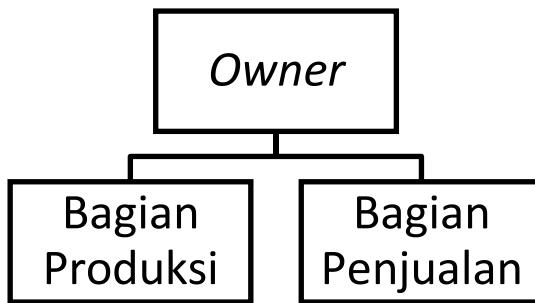
2. Misi

- i) Memperluas pemasaran dan jaringan pelanggan.
- ii) Membangun tim karyawan yang kompeten, berintegrasi, dan berinovasi.
- iii) Memperluas lowongan pekerjaan dan mengembangkan karir karyawan.
- iv) Berinovasi pada kualitas pelayanan dan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan adalah suatu diagram visual yang menggambarkan apa yang dilakukan karyawan, kepada siapa mereka melapor, dan bagaimana keputusan dibuat di seluruh bisnis.

Dalam konteks bisnis, struktur organisasi memainkan peran penting dalam menentukan arah dan aliran tujuan perusahaan. Tujuan utama dari adanya struktur organisasi adalah menyusun kerangka kerja yang jelas dan terorganisir di dalam sebuah perusahaan, sehingga memudahkan individu di perusahaan untuk berkoordinasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Adapun struktur organisasi yang ada pada usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Bakso Afifah

Uraian dari tugas masing-masing posisi yang ada pada struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut.

1. Pemilik Usaha (*Owner*)

Pemilik usaha atau *Owner* bertanggung jawab atas kepemimpinan dan pengelolaan usaha secara keseluruhan serta mengambil keputusan strategis terkait dengan pengembangan usaha, pemasaran dan keuangan. *Owner* juga bertanggung jawab terhadap bagian administrasi yang bertugas untuk melakukan pencatatan keuangan, pembelian bahan baku, dan administrasi umum.

2. Bagian Produksi

Bagian produksi bertanggung jawab atas proses produksi bakso mulai dari persiapan bahan baku hingga penyajian produk. Bagian produksi juga memastikan kualitas produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Bagian Penjualan

Bagian penjualan menangani penjualan produk bakso baik di tempat usaha maupun layanan pesan dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

4.1.1.4 Aktivitas Produksi

Proses produksi adalah serangkaian langkah atau tahapan yang dilalui untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual kepada konsumen. Proses ini melibatkan berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengadaan bahan baku, manufaktur, dan distribusi produk. Tujuan dari proses produksi adalah untuk menciptakan produk dengan kualitas yang baik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Proses produksi dapat berbeda-beda tergantung pada jenis produk yang dihasilkan dan industri yang terlibat.

Adapun tahapan-tahapan untuk membuat bakso adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Bahan

Dalam pembuatan bakso terdapat dua jenis bahan yang digunakan, yaitu bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku adalah materi dasar yang digunakan dalam pembuatan bakso. Dalam hal ini, yang menjadi bahan baku dalam pembuatan bakso adalah daging sapi. Sedangkan bahan penolong bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk membantu atau memperbaiki kualitas, keamanan, atau karakteristik produk akhir. Bahan penolong yang digunakan untuk membuat bakso adalah tepung tapioka, penyedap rasa, garam, merica, bawang putih, gula, es batu, dan plastik kemasan.

2) Penggilingan Bahan Baku

Daging sapi yang merupakan bahan baku dalam proses pembuatan bakso harus melalui proses penggilingan. Proses ini menggunakan mesin berupa mesin penggiling kasar yang berjumlah satu unit. Hal tersebut dilakukan

untuk mengubah daging yang awalnya berupa potongan menjadi daging yang teksturnya lebih halus. Proses tersebut akan memudahkan dalam proses pencampuran bahan.

3) Pencampuran Bahan

Setelah daging sapi dihaluskan, selanjutnya dicampur dengan bahan-bahan yang lain, seperti tepung tapioka yang berguna untuk merekatkan daging agar mudah berbentuk serta bahan penyedap yang akan memberikan cita rasa pada bakso. Proses ini menggunakan mesin berupa mesin penggiling halus yang berjumlah satu unit.

4) Pencetakan Adonan

Setelah semua bahan dicampur dan membentuk sebuah adonan, maka langkah selanjutnya adalah mencetak adonan. Proses ini dilakukan menggunakan mesin pencetak khusus untuk bakso yang berjumlah satu unit.

5) Perebusan Bakso

Pada saat proses pencetakan, adonan yang keluar dari mesin pencetak dalam bentuk bulat akan otomatis masuk ke dalam wadah perebusan. Bakso tersebut direbus sampai mengambang dan selanjutnya ditiriskan untuk memasuki proses pendinginan sebelum dikemas.

6) Pengemasan Bakso

Setelah bakso didinginkan, proses selanjutnya adalah pengemasan. Bakso dikemas dalam 2 kemasan, yaitu bakso besar dan bakso kecil. Proses ini melewati proses ini menggunakan plastik yang sudah didesain khusus.

Makanan dikemas dengan menggunakan bantuan mesin vakum makanan.

Selanjutnya bakso siap untuk dijual dan didistribusikan.

4.1.1.5 Menyusun Anggaran Penjualan

Bakso Afifah merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan bakso di Kabupaten Enrekang. Kegiatan utama dari usaha ini adalah memproduksi bakso dan menjualnya. Bakso yang diproduksi dijual dengan harga Rp100.000 per *pack*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun anggaran penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data historis penjualan

Langkah pertama yang dilakukan dalam menyusun anggaran penjualan adalah mengambil data historis penjualan tahun 2021 sampai 2023 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Historis Penjualan Usaha Bakso Afifah

Bulan	Jumlah Penjualan (Packs)		
	2021	2022	2023
Januari	2.819	3.083	2.989
Februari	3.057	3.150	2.991
Maret	2.881	2.987	3.066
April	2.817	3.320	3.038
Mei	2.979	2.951	3.154
Juni	3.155	3.057	2.981
Juli	3.319	3.210	3.025
Agustus	3.254	2.989	3.324
September	2.746	3.327	3.656
Oktober	2.649	2.651	3.321
November	2.955	3.087	3.160
Desember	2.982	3.315	3.651
Total	35.613	37.127	38.536

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.1 menunjukkan total penjualan bakso dari tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

2) Melakukan Peramalan Penjualan (Sales Forecasting)

Setelah memperoleh data historis penjualan, langkah selanjutnya adalah melakukan peramalan penjualan untuk periode 2024. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan ramalan penjualan adalah metode *least square*. Di bawah ini hasil perhitungan peramalan penjualan dengan menggunakan metode *least square* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.2 Perhitungan Ramalan Penjualan Metode *Least Square* menggunakan Aplikasi SPSS 26

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta		
1. (Constant)	3.091	.034			.878	.000
Indeks Waktu	.005	.002	.499	.499	3.353	.002

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan ramalan penjualan metode *least square* dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 sehingga diperoleh nilai a sebesar 3.091 dan nilai b sebesar 5,00.

Hasil perhitungan di atas memperoleh nilai a dan b yang menghasilkan persamaan $Y = 3.091 + 5(x)$. Kemudian dilakukan perhitungan atas persamaan tersebut untuk penjualan periode Januari-Desember 2024 sehingga diperoleh nilai *forecast*. Adapun hasil perhitungan peramalan penjualan periode Januari-Desember 2024 disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Peramalan Penjualan Tahun 2024

Periode	a	b	x	Jumlah (Packs)
Januari	3.091	5,00	37	3.276
Februari	3.091	5,00	39	3.286
Maret	3.091	5,00	41	3.296
April	3.091	5,00	43	3.306
Mei	3.091	5,00	45	3.316
Juni	3.091	5,00	47	3.326
Juli	3.091	5,00	49	3.336
Agustus	3.091	5,00	51	3.346
September	3.091	5,00	53	3.356
Oktober	3.091	5,00	55	3.366
November	3.091	5,00	57	3.376
Desember	3.091	5,00	59	3.386
TOTAL				39.972

Sumber: Data Diolah,2024.

Tabel 4.3 menunjukkan hasil perhitungan peramalan penjualan tahun 2024

yang memperoleh total ramalan penjualan sebesar 39.972 *packs*.

3) Melakukan Penyusunan Anggaran Penjualan

Langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran penjualan bakso yang dilakukan di empat cabang penjualan di daerah berbeda. Proporsi penjualan pada setiap cabang penjualan ditunjukkan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Proporsi Penjualan Setiap Cabang Penjualan

Nama Cabang	Daerah Penjualan	%	Harga/Packs (Rp)
Cabang 1	Bakso Besar	10	100.000
	Bakso Kecil	15	100.000
Cabang 2	Bakso Besar	5	100.000
	Bakso Kecil	10	100.000
Cabang 3	Bakso Besar	5	100.000
	Bakso Kecil	20	100.000
Cabang 4	Bakso Besar	10	100.000
	Bakso Kecil	25	100.000
Total		100%	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Data proporsi penjualan pada tabel 4.4 didasarkan pada letak cabang penjualan dan produk yang paling diminati di setiap cabang, seperti cabang 4 yang memiliki persentase penjualan tertinggi dikarenakan letaknya yang strategis di tengah pemukiman yang padat penduduk dan jumlah produk yang paling diminati oleh konsumen, yaitu bakso kecil. Ramalan penjualan pada masing-masing cabang penjualan dengan dua produk usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Kecil Setiap Cabang

Bulan	Usaha Bakso Afifah								Total	
	Cabang 1		Cabang 2		Cabang 3		Cabang 4			
	%	Packs	%	Packs	%	Packs	%	Packs	%	Packs
Januari	15	491	10	328	20	655	25	819	70	2.293
Februari	15	493	10	329	20	657	25	822	70	2.300
Maret	15	494	10	330	20	659	25	824	70	2.307
April	15	496	10	331	20	661	25	827	70	2.314
Mei	15	497	10	332	20	663	25	829	70	2.321
Juni	15	499	10	333	20	665	25	832	70	2.328
Juli	15	500	10	334	20	667	25	834	70	2.335
Agustus	15	502	10	335	20	669	25	837	70	2.342
September	15	503	10	336	20	671	25	839	70	2.349
Oktober	15	505	10	337	20	673	25	842	70	2.356
November	15	506	10	338	20	675	25	844	70	2.363
Desember	15	508	10	339	20	677	25	847	70	2.370
Total		5.996		3.997		7.994		9.993		27.980

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa peramalan penjualan bakso untuk produk kemasan bakso kecil pada masing-masing cabang penjualan adalah cabang 1 sebanyak 5.996 *packs*, cabang 2 sebanyak 3.997 *packs*, cabang 3 sebanyak 7.994 *packs*, dan cabang 4 sebanyak 9.993 *packs*. Adapun peramalan penjualan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Ramalan Penjualan Kemasan Bakso Besar Setiap Cabang

Bulan	Usaha Bakso Afifah								Total	
	Cabang 1		Cabang 2		Cabang 3		Cabang 4			
	%	Packs	%	Packs	%	Packs	%	Packs	%	Packs
Januari	10	328	5	164	5	164	10	328	30	988
Februari	10	329	5	164	5	164	10	329	30	991
Maret	10	330	5	165	5	165	10	330	30	994
April	10	331	5	165	5	165	10	331	30	997
Mei	10	332	5	166	5	166	10	332	30	1.001
Juni	10	333	5	166	5	166	10	333	30	1.004
Juli	10	334	5	167	5	167	10	334	30	1.007
Agustus	10	335	5	167	5	167	10	335	30	1.010
September	10	336	5	168	5	168	10	336	30	1.014
Oktober	10	337	5	168	5	168	10	337	30	1.017
November	10	338	5	169	5	169	10	338	30	1.020
Desember	10	339	5	169	5	169	10	339	30	1.023
Total		3.997		1.999		1.999		3.997		12.066

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa ramalan penjualan bakso untuk produk kemasan besar pada masing-masing cabang penjualan adalah cabang 1 sebanyak 3.997 *packs*, cabang 2 sebanyak 1.999 *packs*, cabang 3 sebanyak 1.999 *packs*, dan cabang 4 sebanyak 3.997 *packs*.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan ramalan penjualan untuk setiap cabang dengan mengalikan berapa *packs* bakso dengan harga yang berlaku selama ini pada usaha Bakso Afifah.

Harga jual yang ditetapkan di usaha Bakso Afifah untuk semua produk baik itu produk kemasan bakso kecil maupun produk kemasan bakso besar adalah sebesar Rp100.000 per *pack*. Adapun anggaran penjualan semua cabang untuk semua jenis produk dapat dilihat pada tabel 4.7.

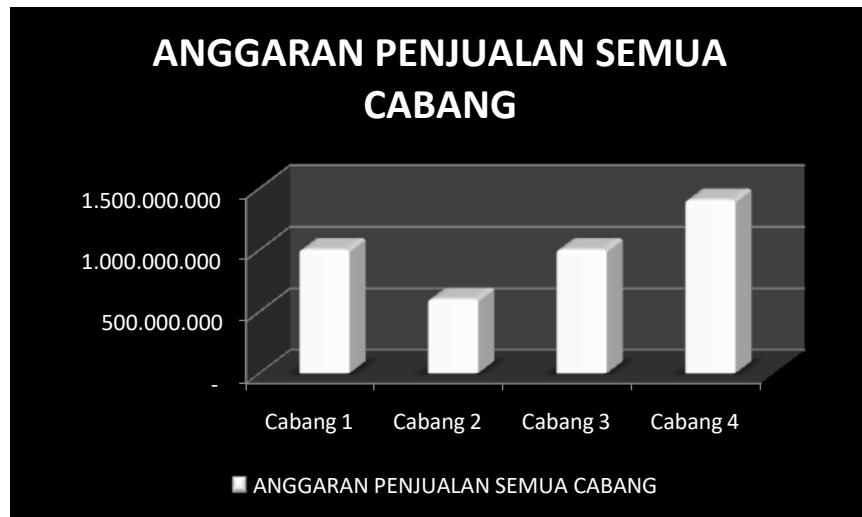
Tabel 4. 7 Anggaran Penjualan Semua Cabang

		UMKM Bakso Afifah																							
		Anggaran Penjualan Semua Cabang																							
		Periode Januari - Desember 2024																							
Bulan	CABANG 1					CABANG 2					CABANG 3					CABANG 4					TOTAL				
	Kemasan Bakso Kecil		Kemasan Bakso Besar			Kemasan Bakso Kecil		Kemasan Bakso Besar			Kemasan Bakso Kecil		Kemasan Bakso Besar			Kemasan Bakso Kecil		Kemasan Bakso Besar							
Pack	Harga/Pack	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	Unit	Harga/Unit	Rp	TOTAL				
Januari	491	100.000	49.140.000	328	100.000	32.760.000	328	100.000	32.760.000	164	100.000	16.380.000	655	100.000	65.520.000	164	100.000	16.380.000	819	100.000	81.900.000	328	100.000	32.760.000	327.600.000
Februari	493	100.000	49.290.000	329	100.000	32.860.000	329	100.000	32.860.000	164	100.000	16.430.000	657	100.000	65.720.000	164	100.000	16.430.000	822	100.000	82.150.000	329	100.000	32.860.000	328.600.000
Maret	494	100.000	49.440.000	330	100.000	32.960.000	330	100.000	32.960.000	165	100.000	16.480.000	659	100.000	65.920.000	165	100.000	16.480.000	824	100.000	82.400.000	330	100.000	32.960.000	329.600.000
April	496	100.000	49.590.000	331	100.000	33.060.000	331	100.000	33.060.000	165	100.000	16.530.000	661	100.000	66.120.000	165	100.000	16.530.000	827	100.000	82.650.000	331	100.000	33.060.000	330.600.000
Mei	497	100.000	49.740.000	332	100.000	33.160.000	332	100.000	33.160.000	166	100.000	16.580.000	663	100.000	66.320.000	166	100.000	16.580.000	829	100.000	82.900.000	332	100.000	33.160.000	331.600.000
Juni	499	100.000	49.890.000	333	100.000	33.260.000	333	100.000	33.260.000	166	100.000	16.630.000	665	100.000	66.520.000	166	100.000	16.630.000	832	100.000	83.150.000	333	100.000	33.260.000	332.600.000
Juli	500	100.000	50.040.000	334	100.000	33.360.000	334	100.000	33.360.000	167	100.000	16.680.000	667	100.000	66.720.000	167	100.000	16.680.000	834	100.000	83.400.000	334	100.000	33.360.000	333.600.000
Agustus	502	100.000	50.190.000	335	100.000	33.460.000	335	100.000	33.460.000	167	100.000	16.730.000	669	100.000	66.920.000	167	100.000	16.730.000	837	100.000	83.650.000	335	100.000	33.460.000	334.600.000
September	503	100.000	50.340.000	336	100.000	33.560.000	336	100.000	33.560.000	168	100.000	16.780.000	671	100.000	67.120.000	168	100.000	16.780.000	839	100.000	83.900.000	336	100.000	33.560.000	335.600.000
Oktober	505	100.000	50.490.000	337	100.000	33.660.000	337	100.000	33.660.000	168	100.000	16.830.000	673	100.000	67.320.000	168	100.000	16.830.000	842	100.000	84.150.000	337	100.000	33.660.000	336.600.000
November	506	100.000	50.640.000	338	100.000	33.760.000	338	100.000	33.760.000	169	100.000	16.880.000	675	100.000	67.520.000	169	100.000	16.880.000	844	100.000	84.400.000	338	100.000	33.760.000	337.600.000
Desember	508	100.000	50.790.000	339	100.000	33.860.000	339	100.000	33.860.000	169	100.000	16.930.000	677	100.000	67.720.000	169	100.000	16.930.000	847	100.000	84.650.000	339	100.000	33.860.000	338.600.000
Total	5.996	599.580.000	3.997		399.720.000	3.997		399.720.000	1.999		199.860.000	7.994		799.440.000	1.999		199.860.000	9.993		999.300.000	3.997		399.720.00	3.997.200.00	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan anggaran penjualan pada masing-masing cabang penjualan untuk semua produk bakso, yaitu cabang 1 sebesar Rp 999.300.000, cabang 2 sebesar Rp 599.580.000, cabang 3 sebesar Rp 999.300.000, dan cabang 4 sebesar Rp 1.399.020.000. Sehingga total anggaran penjualan usaha Bakso Afifah pada tahun 2024 sebesar Rp 3.997.200.000.

Anggaran penjualan semua cabang untuk semua jenis produk digambarkan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Anggaran Penjualan Semua Cabang Periode 2024

Gambar 4.2. menunjukkan penjualan yang paling tinggi tahun 2024 terjadi pada cabang 4 dan penjualan yang paling rendah terjadi pada cabang 2.

4.1.1.6 Menyusun Anggaran Produksi

Setelah melakukan penyusunan anggaran penjualan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun anggaran produksi. Dalam penyusunan anggaran produksi, kebijakan stabilitas persediaan diterapkan karena penjualan yang terjadi di usaha Bakso Afifah cenderung mengalami fluktuasi. Dengan diterapkannya kebijakan stabilitas persediaan akan mengurangi fluktuasi jumlah persediaan dari waktu ke waktu. Ini membantu mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan, yang dapat mengakibatkan biaya produksi yang tidak efisien. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun anggaran produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data historis produksi tahun sebelumnya

Langkah awal yang dilakukan untuk menyusun anggaran produksi adalah mengumpulkan data historis produksi yang terjadi di usaha Bakso Afifah. Data historis produksi yang diperoleh, yaitu selama tiga tahun (2021-2023) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Data Historis Produksi Usaha Bakso Afifah

Bulan	Usaha Bakso Afifah		
	2021	2022	2023
Januari	2.856	3.125	3.024
Februari	3.091	3.192	3.024
Maret	2.923	3.024	3.112
April	2.856	3.360	3.077
Mei	3.024	2.990	3.200
Juni	3.192	3.091	3.024
Juli	3.360	3.259	3.248
Agustus	3.293	3.024	3.360
September	2.789	3.360	3.696
Oktober	2.688	2.688	3.360
November	2.990	3.125	3.192
Desember	3.024	3.360	3.696
Total	36.086	37.598	39.013

Sumber: Data Diolah,2024.

Tabel 4.8 menunjukkan hasil produksi yang dilakukan oleh usaha Bakso Afifah selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tingkat persediaan dapat menyebabkan pola pembelian konsumen yang tidak stabil setiap bulan. Data produksi menunjukkan nilai yang berfluktuasi, perusahaan harus menerapkan kebijakan stabilitas persediaan

untuk mengurangi biaya penyimpanan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kebijakan Perusahaan atas Persediaan

ALOKASI PERSEDIAAN BARANG JADI	
Persediaan Akhir	894
Persediaan Awal	447
Selisih	447
Alokasi Selisih Per Bulan	37

Sumber: Data Diolah,2024.

Tabel 4.9 menunjukkan kebijakan perusahaan atas persediaan akhir sebesar 894 *packs*. Persediaan akhir tersebut diperoleh dari dua kali total *overstock* yang ada pada usaha Bakso Afifah. Sedangkan untuk persediaan awal diperoleh dari persediaan akhir tahun 2023, yaitu sebesar 447 *packs*. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa persediaan akhir nilainya lebih besar dibandingkan dengan persediaan awal sehingga selisih yang diperoleh adalah 447 *packs* untuk selanjutnya dialokasikan per bulan sebesar 37 *packs*.

Tabel 4.9 menunjukkan alokasi persediaan untuk semua produk. Sedangkan usaha Bakso Afifah memiliki dua produk, yaitu bakso kemasan kecil dan bakso kemasan besar. Alokasi persediaan untuk kedua produk tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Kecil

ALOKASI PERSEDIAAN BAKSO KECIL	
Persediaan Akhir	626
Persediaan Awal	313
Selisih	313
Alokasi Selisih Per Bulan	26

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.11 Alokasi Persediaan Produk Kemasan Bakso Besar

ALOKASI PERSEDIAAN BAKSO BESAR	
Persediaan Akhir	268
Persediaan Awal	134
Selisih	134
Alokasi Selisih Per Bulan	11

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.10 menunjukkan alokasi persediaan bakso kemasan kecil. Untuk nilai persediaan akhir diperoleh dari 70% (sesuai dengan proporsi produksi untuk bakso kecil) jumlah persediaan akhir pada alokasi untuk semua produk pada tabel yaitu sebesar 626 *packs*. Begitu juga dengan persediaan awal, diperoleh dari 70% jumlah persediaan awal pada alokasi untuk semua produk pada tabel yaitu sebesar 313 *packs*. Sehingga selisih yang diperoleh sebesar 313 *packs* untuk selanjutnya dialokasikan per bulan sebesar 26 *packs*.

Tabel 4.11 menunjukkan alokasi persediaan bakso kemasan besar. Untuk nilai persediaan akhir diperoleh dari 30% (sesuai dengan proporsi produksi untuk bakso besar) jumlah persediaan akhir pada alokasi untuk semua produk pada tabel yaitu sebesar 268 *packs*. Persediaan awal, diperoleh dari 30% jumlah persediaan awal pada alokasi untuk semua produk pada tabel yaitu sebesar 134 *packs*. Sehingga selisih yang diperoleh sebesar 134 *packs* untuk selanjutnya dialokasikan per bulan sebesar 11 *packs*.

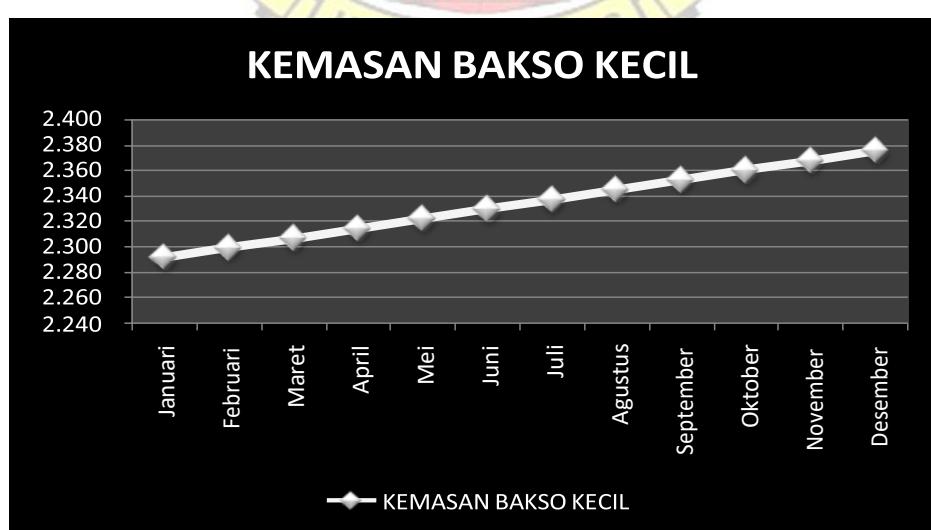
Proses produksi usaha Bakso Afifah menggunakan mesin-mesin khusus. Kapasitas produksi mesin yang digunakan sebesar 1.568 *packs*. Penyusunan ramalan produksi untuk produk bakso kemasan kecil ditunjukkan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Ramalan Produksi untuk Produk Bakso Kemasan Kecil

UMKM Bakso Afifah Ramalan Produksi Kemasan Bakso Kecil Periode Januari - Desember 2024					
Bulan	Penjualan	Pers. Akhir	Tersedia Untuk Dijual	Pers. Awal	Jumlah Yang Harus Diproduksi
Januari	2.293	339	2.632	313	2.319
Februari	2.300	365	2.665	339	2.326
Maret	2.307	391	2.698	365	2.333
April	2.314	417	2.731	391	2.340
Mei	2.321	443	2.764	417	2.347
Juni	2.328	469	2.798	443	2.354
Juli	2.335	495	2.831	469	2.361
Agustus	2.342	522	2.864	495	2.368
September	2.349	548	2.897	522	2.375
Oktober	2.356	574	2.930	548	2.382
November	2.363	600	2.963	574	2.389
Desember	2.370	626	2.996	600	2.396
Total	27.980	626	33.769	313	28.293

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.12 menunjukkan hasil perhitungan ramalan produksi untuk produk bakso kemasan kecil. Total produk yang harus diproduksi pada tahun 2024 sebesar 28.293 *packs*. Grafik yang menunjukkan ramalan produksi produk bakso kemasan kecil usaha Bakso Afifah dapat dilihat pada gambar 4.3.



Gambar 4. 3 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Kecil

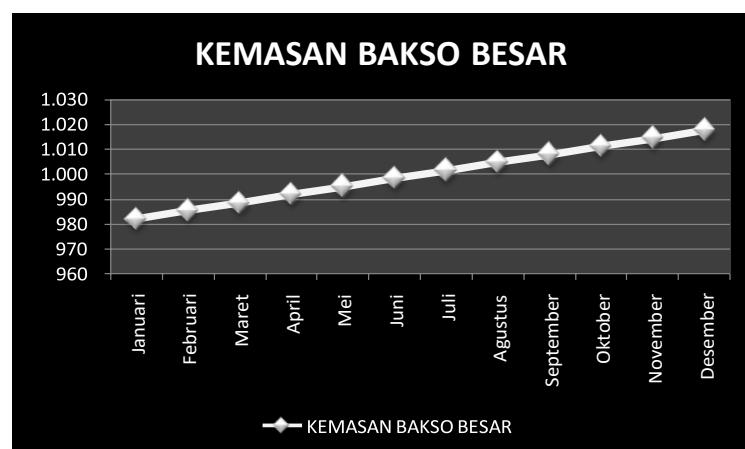
Penyusunan ramalan produksi untuk produk bakso kemasan besar ditunjukkan pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ramalan Produksi untuk Produk Kemasan Bakso Besar

Bulan	Penjualan	Pers. Akhir	Periode Januari - Desember 2024		
			Tersedia Untuk Dijual	Pers. Awal	Jumlah Yang Harus Diproduksi
Januari	988	145	1.133	134	999
Februari	991	156	1.147	145	1.002
Maret	994	168	1.162	156	1.005
April	997	179	1.176	168	1.009
Mei	1.001	190	1.191	179	1.012
Juni	1.004	201	1.205	190	1.015
Juli	1.007	212	1.219	201	1.018
Agustus	1.010	224	1.234	212	1.022
September	1.014	235	1.248	224	1.025
Oktober	1.017	246	1.263	235	1.028
November	1.020	257	1.277	246	1.031
Desember	1.023	268	1.292	257	1.035
Total	12.066	268	14.547	134	12.200

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.13 menunjukkan hasil perhitungan ramalan produksi untuk produk bakso kemasan besar. Total jumlah yang harus diproduksi pada tahun 2024 sebesar 12.200 *packs*. Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan ramalan produksi produk kemasan bakso besar usaha Bakso Afifah.



Gambar 4. 4 Grafik Anggaran Produksi Kemasan Bakso Besar

4.1.1.7 Menyusun Anggaran Bahan Baku

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyusun anggaran bahan baku. Bahan baku merupakan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan suatu produk. Berdasarkan kebutuhan dalam proses produksi, anggaran bahan baku digunakan untuk menentukan jumlah satuan bahan baku yang dibeli. Hal ini sangat penting untuk menghindari stok bahan mentah yang berlebihan atau kekurangan, yang dapat mengakibatkan biaya tambahan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun anggaran bahan baku adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Anggaran Kebutuhan Bahan Baku

Anggaran kebutuhan bahan baku dibuat untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki bahan baku yang cukup untuk memenuhi permintaan produksi tanpa kekurangan atau berlebihan. Ini penting untuk menghindari biaya tambahan yang mungkin timbul dari kekurangan bahan baku atau penumpukan bahan baku yang tidak digunakan. Berikut data standar penggunaan bahan baku untuk setiap *pack* bakso yang ditunjukkan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Data Standar Penggunaan Bahan Baku Per *Pack*

Bahan Baku	Satuan	Perhitungan	SUR
Daging Sapi	Kg	100 kg : 420 pcs	0,238

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.14, dapat diketahui jumlah bahan baku yang digunakan dalam setiap *pack* bakso. Standar penggunaan bahan baku untuk setiap *pack*, yaitu daging sapi sebesar 0,238 SUR. Hasil perhitungan pada tabel 4.14

digunakan untuk menyusun anggaran bahan baku yang ditunjukkan pada tabel 4.15.

Tabel 4.15 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Kecil

Bulan	Produksi	Daging Sapi	
		SUR	Kebutuhan
Januari	2.319	0,238	552
Februari	2.326	0,238	554
Maret	2.333	0,238	556
April	2.340	0,238	557
Mei	2.347	0,238	559
Juni	2.354	0,238	561
Juli	2.361	0,238	562
Agustus	2.368	0,238	564
September	2.375	0,238	566
Oktober	2.382	0,238	567
November	2.389	0,238	569
Desember	2.396	0,238	571
Total	28.293		6.737

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.15 menunjukkan jumlah kebutuhan bahan baku yang ada dalam satu *pack* kemasan bakso kecil. Kebutuhan daging sapi sebanyak 6.737 kg. Ramalan kebutuhan bahan baku kemasan bakso besar dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Produk Kemasan Bakso Besar

Bulan	Produksi	Daging Sapi	
		SUR	Kebutuhan
Januari	994	0,238	237
Februari	997	0,238	237
Maret	1.000	0,238	238
April	1.003	0,238	239
Mei	1.006	0,238	240
Juni	1.009	0,238	240
Juli	1.012	0,238	241
Agustus	1.015	0,238	242
September	1.018	0,238	242
Oktober	1.021	0,238	243
November	1.024	0,238	244
Desember	1.027	0,238	245
Total	12.126		2.887

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.16 menunjukkan jumlah kebutuhan bahan baku yang ada dalam satu *pack* kemasan bakso besar. Kebutuhan daging sapi untuk proses produksi bakso besar selama tahun 2024 sebanyak 2.887 kg.

2) Menghitung Alokasi Persediaan Bahan Baku

Perusahaan biasanya membeli bahan baku untuk membantu proses produksinya, jadi pembelian mereka akan berfokus pada bahan baku untuk proses produksi. Karena perusahaan tidak mungkin mendapatkan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang sama dengan yang diperlukan untuk memperlakukannya, perusahaan akan lebih aman jika memiliki stok bahan baku. Alokasi persediaan bahan baku dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Alokasi Persediaan Bahan Baku

Keterangan	Daging Sapi
Persediaan Akhir	80
Persediaan Awal	180
Selisih	100
Alokasi Selisih Per Bulan	8

Sumber : Data Diolah, 2024.

Tabel 4.17 menunjukkan alokasi bahan baku dalam pembuatan bakso setiap bulannya. Kebijakan perusahaan atas persediaan awal diperoleh dari rata-rata jumlah pembelian bahan baku. Sedangkan untuk persediaan akhir bahan baku diperoleh dari sisa penggunaan bahan baku setelah proses produksi. Sehingga diperoleh alokasi per bulan bahan baku daging sapi sebesar 8 kg.

- 3) Menghitung Anggaran Bahan Baku yang Harus Dibeli
- Anggaran bahan baku yang harus dibeli adalah rencana yang menjelaskan jumlah dan jenis bahan baku yang harus dibeli perusahaan dalam waktu dekat. Ini harus dibuat dengan hati-hati agar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan bahan bakunya tanpa mengeluarkan biaya yang tidak perlu. Hasil perhitungan mengenai bahan baku yang harus dibeli oleh usaha Bakso Afifah selama periode 2024 dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Ramalan Kebutuhan Bahan Baku yang Harus Dibeli

UMKM Bakso Afifah Ramalan Kebutuhan Bahan Baku Daging Sapi Periode Januari - Desember 2024					
Bulan	Kebutuhan	Pers. Akhir	Tersedia Untuk Diproduksi	Pers. Awal	Jumlah Yang Harus Dibeli
Januari	789	172	961	180	781
Februari	791	163	955	172	783
Maret	794	155	949	163	785
April	796	147	943	155	788
Mei	798	138	937	147	790
Juni	801	130	931	138	792
Juli	803	122	925	130	795
Agustus	806	113	919	122	797
September	808	105	913	113	800
Oktober	810	97	907	105	802
November	813	88	901	97	804
Desember	815	80	895	88	807
Total	9.624	80	11.134	180	9.524

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.18 menunjukkan hasil perhitungan ramalan kebutuhan bahan baku berupa daging sapi yang harus dibeli selama tahun 2024 sebesar 9.524 kg.

4) Menghitung Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran pembelian bahan baku adalah rencana sistematis dan terperinci tentang jumlah dan kualitas bahan baku yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam jangka waktu tertentu. Anggaran pembelian bahan baku merupakan suatu perencanaan yang penting dalam manajemen keuangan perusahaan, yang bertujuan untuk menentukan jumlah bahan baku yang perlu dibeli dalam periode tertentu. Proses penyusunannya biasanya didasarkan pada perkiraan permintaan produksi dan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Harga bahan baku daging sapi per satuan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Harga Bahan Baku Per Satuan

Bahan Baku	Satuan	Harga/Satuan
Daging Sapi	Kg	139.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

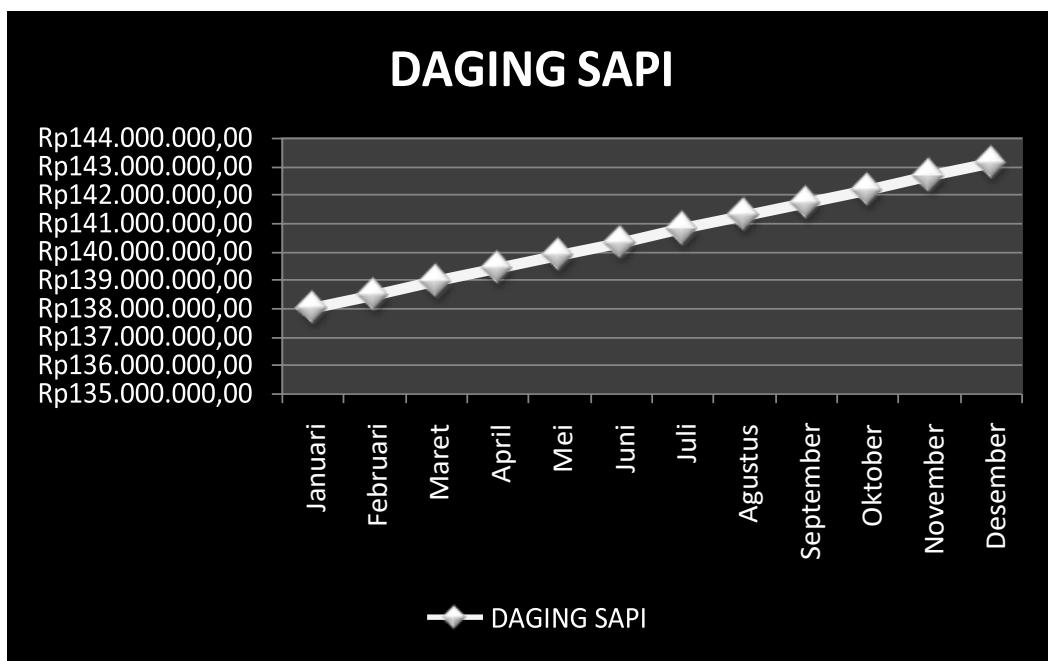
Tabel 4.19 menunjukkan harga daging sapi per satuannya, yaitu sebesar Rp 139.000 per kg. Berikut ini adalah penyusunan anggaran pembelian bahan baku bakso pada usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi

Usaha Bakso Afifah			
Anggaran Pembelian Bahan Baku			
Periode Januari - Desember 2024			
Bulan	Daging Sapi		
	Jumlah Kg	Harga/Kg	Total
Januari	781	139.000	108.494.464
Februari	783	139.000	108.825.417
Maret	785	139.000	109.156.369
April	788	139.000	109.487.321
Mei	790	139.000	109.818.274
Juni	792	139.000	110.149.226
Juli	795	139.000	110.480.179
Agustus	797	139.000	110.811.131
September	800	139.000	111.142.083
Oktober	802	139.000	111.473.036
November	804	139.000	111.803.988
Desember	807	139.000	112.134.940
Total	9.524		1.323.776.429

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.20 menunjukkan anggaran biaya yang dikeluarkan usaha Bakso Afifah untuk membeli daging sapi selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.323.776.429. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran pembelian bahan baku daging sapi dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4. 5 Grafik Anggaran Pembelian Bahan Baku: Daging Sapi

4.1.1.8 Menyusun Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Anggaran tenaga kerja langsung merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi, seperti tenaga kerja di pabrik yang melakukan semua proses dari bahan mentah hingga produk akhir. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun anggaran tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Waktu Standar Per Satuan Produk Dan Tarif Tenaga Kerja Per Hari

Dalam proses produksi terdapat beberapa pekerjaan yang memiliki tingkat pengerajan yang berbeda sehingga waktu yang diperlukan juga berbeda. Berikut ini adalah waktu standar yang digunakan dalam menghasilkan produk per satuan yang ditunjukkan pada tabel 4.21.

Tabel 4.21 Waktu Standar untuk Menghasilkan Satuan Produk

Nama Bagian	Waktu yang Digunakan untuk Membuat Satu Unit Produk (Packs)		Satuan
	Bakso Kecil	Bakso Besar	
Bagian Penyembelihan Sapi	0,1	0,2	Menit
Bagian Pembersihan Daging Sapi	0,3	0,7	Menit
Bagian Pencampuran Bahan	0,2	0,4	Menit
Bagian Pencetakan	0,2	0,6	Menit
Bagian Perebusan	0,6	1,4	Menit
Bagian Pendinginan	0,3	0,8	Menit
Bagian Pengemasan	0,6	1,4	Menit

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.21 menunjukkan waktu yang digunakan setiap bagian produksi untuk menghasilkan satu *pack* untuk semua produk bakso. Nilai tersebut didapatkan dengan membagi jam terpakai saat memproduksi dengan jumlah *packs* yang dihasilkan dalam satu kali produksi.

Usaha Bakso Afifah menerapkan tarif upah yaitu tarif per hari, yang menentukan bahwa besar kecilnya upah yang akan dibayarkan kepada tenaga kerja itu bergantung pada kehadiran pada saat produksi berlangsung. Di bawah ini adalah daftar tarif per jam tenaga kerja langsung pada usaha Bakso Afifah yang ditunjukkan pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 Daftar Tarif Per Jam Tenaga Kerja Langsung

Nama Bagian Tenaga Kerja	Tarif Upah Per Jam
Bagian Penyembelihan Sapi	Rp 22.222
Bagian Pembersihan Daging Sapi	Rp 7.407
Bagian Pencampuran Bahan	Rp 22.222
Bagian Pencetakan	Rp 8.889
Bagian Perebusan	Rp 8.889
Bagian Pendinginan	Rp 8.889
Bagian Pengemasan	Rp 8.889

Sumber: Data Diolah, 2024.

2) Menghitung Jam Kerja Standar dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terpakai

Jumlah jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu dikenal sebagai jam kerja standar tenaga kerja langsung. Jam kerja standar ini sangat penting untuk mengendalikan biaya produksi karena membantu dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung per unit produk. Anggaran tenaga kerja pada bagian penyembelihan sapi untuk produk kemasan bakso kecil pada usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada tabel 4.23.

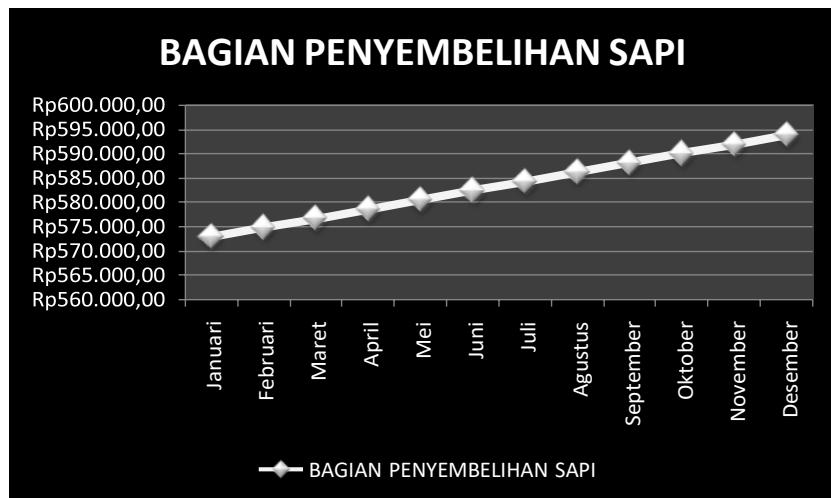
Tabel 4.23 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	2.319	0,002	4	22.222	87.652
Februari	2.326	0,002	4	22.222	87.917
Maret	2.333	0,002	4	22.222	88.181
April	2.340	0,002	4	22.222	88.446
Mei	2.347	0,002	4	22.222	88.710
Juni	2.354	0,002	4	22.222	88.975
Juli	2.361	0,002	4	22.222	89.239
Agustus	2.368	0,002	4	22.222	89.504
September	2.375	0,002	4	22.222	89.769
Oktober	2.382	0,002	4	22.222	90.033
November	2.389	0,002	4	22.222	90.298
Desember	2.396	0,002	4	22.222	90.562
Total	28.293		48		1.069.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.23 menunjukkan total anggaran tenaga kerja langsung bagian penyembelihan sapi selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.069.286.

Grafik yang menunjukkan anggaran tenaga kerja langsung bagian penyembelihan sapi untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Grafik Anggaran TKL Bagian Penyembelihan Sapi

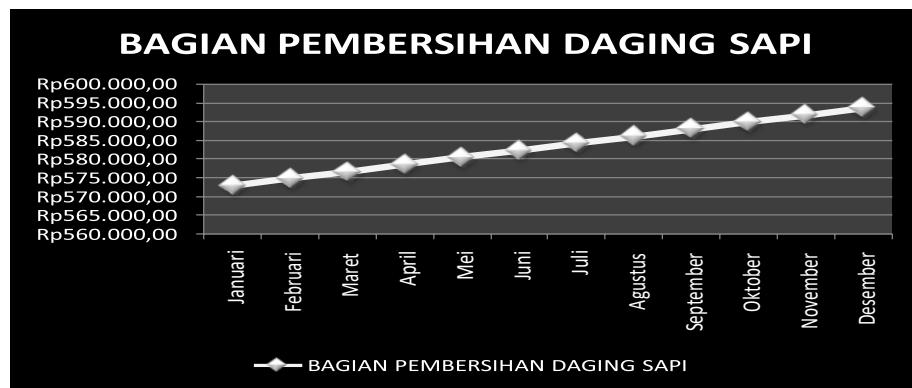
Anggaran tenaga kerja pada bagian pembersihan daging sapi untuk produk kemasan bakso kecil pada usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi

Usaha Bakso Afifah					
Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi					
Periode Januari – Desember 2024					
Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Hari	Total
Januari	2.319	0,005	12	7.407	87.652
Februari	2.326	0,005	12	7.407	87.917
Maret	2.333	0,005	12	7.407	88.181
April	2.340	0,005	12	7.407	88.446
Mei	2.347	0,005	12	7.407	88.710
Juni	2.354	0,005	12	7.407	88.975
Juli	2.361	0,005	12	7.407	89.239
Agustus	2.368	0,005	12	7.407	89.504
September	2.375	0,005	12	7.407	89.769
Oktober	2.382	0,005	12	7.407	90.033
November	2.389	0,005	12	7.407	90.298
Desember	2.396	0,005	12	7.407	90.562
Total	28.293		144	1.400	1.069.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.24 menunjukkan total anggaran TKL bagian pembersihan daging sapi selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.069.286. Grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pembersihan daging sapi untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4. 7 Grafik Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi Anggaran TKL pada bagian pencampuran bahan untuk produk kemasan bakso kecil pada ditunjukkan pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan

Usaha Baks Afifal
Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan
Periode Januari – Desember 2024

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total		
Januari	2.319	0,003	7	22.222	146.087
Februari	2.326	0,003	7	22.222	146.528
Maret	2.333	0,003	7	22.222	146.969
April	2.340	0,003	7	22.222	147.410
Mei	2.347	0,003	7	22.222	147.851
Juni	2.354	0,003	7	22.222	148.291
Juli	2.361	0,003	7	22.222	148.732
Agustus	2.368	0,003	7	22.222	149.173
September	2.375	0,003	7	22.222	149.614
Oktober	2.382	0,003	7	22.222	150.055
November	2.389	0,003	7	22.222	150.496
Desember	2.396	0,003	7	22.222	150.937
Total	28.293		80		1.782.143

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.25 menunjukkan total anggaran TKL bagian pencampuran bahan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.782.143. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pencampuran bahan untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.8.



Gambar 4. 8 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan
Anggaran TKL pada bagian pencetakan untuk produk kemasan bakso kecil pada ditunjukkan pada tabel 4.26.

Tabel 4.26 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Tarif/Hari	Rp
		SUR	Total		
Januari	2.319	0,004	9	8.889	81.809
Februari	2.326	0,004	9	8.889	82.056
Maret	2.333	0,004	9	8.889	82.302
April	2.340	0,004	9	8.889	82.549
Mei	2.347	0,004	9	8.889	82.796
Juni	2.354	0,004	9	8.889	83.043
Juli	2.361	0,004	9	8.889	83.290
Agustus	2.368	0,004	9	8.889	83.537
September	2.375	0,004	9	8.889	83.784
Oktober	2.382	0,004	9	8.889	84.031
November	2.389	0,004	9	8.889	84.278
Desember	2.396	0,004	10	8.889	84.525
Total	28.293		112		998.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.26 menunjukkan total anggaran TKL bagian pencetakan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 998.000. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pencetakan untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan
Anggaran TKL pada bagian perebusan untuk produk kemasan bakso kecil pada ditunjukkan pada tabel 4.27.

Tabel 4.27 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Tarif/Hari	Rp
		SUR	Total		
Januari	2.319	0,01	24	8.889	210.365
Februari	2.326	0,01	24	8.889	211.000
Maret	2.333	0,01	24	8.889	211.635
April	2.340	0,01	24	8.889	212.270
Mei	2.347	0,01	24	8.889	212.905
Juni	2.354	0,01	24	8.889	213.540
Juli	2.361	0,01	24	8.889	214.175
Agustus	2.368	0,01	24	8.889	214.810
September	2.375	0,01	24	8.889	215.444
Oktober	2.382	0,01	24	8.889	216.079
November	2.389	0,01	24	8.889	216.714
Desember	2.396	0,01	24	8.889	217.349
Total	28.293		289		2.566.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.27 menunjukkan total anggaran TKL bagian perebusan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 2.566.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian perebusan untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.10.



Gambar 4. 10 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan

Anggaran TKL pada bagian pendinginan untuk produk kemasan bakso kecil pada ditunjukkan pada tabel 4.28.

Tabel 4.28 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL			Rp Total	
		SUR	Total	Tarif/Hari		
Januari	2.319	0,006	13	8.889	116.869	
Februari	2.326	0,006	13	8.889	117.222	
Maret	2.333	0,006	13	8.889	117.575	
April	2.340	0,006	13	8.889	117.928	
Mei	2.347	0,006	13	8.889	118.280	
Juni	2.354	0,006	13	8.889	118.633	
Juli	2.361	0,006	13	8.889	118.986	
Agustus	2.368	0,006	13	8.889	119.339	
September	2.375	0,006	13	8.889	119.691	
Oktober	2.382	0,006	14	8.889	120.044	
November	2.389	0,006	14	8.889	120.397	
Desember	2.396	0,006	14	8.889	120.750	
Total	28.293		160		1.425.714	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.28 menunjukkan total anggaran TKL bagian pendinginan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.425.714. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pendinginan untuk produk kemasan bakso kecildapat dilihat pada gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan

Anggaran TKL pada bagian pengemasan untuk produk kemasan bakso kecil pada ditunjukkan pada tabel 4.29.

Tabel 4.29 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL			Rp Total
		SUR	Total	Tarif/Hari	
Januari	2.319	0,01	24	8.889	210.365
Februari	2.326	0,01	24	8.889	211.000
Maret	2.333	0,01	24	8.889	211.635
April	2.340	0,01	24	8.889	212.270
Mei	2.347	0,01	24	8.889	212.905
Juni	2.354	0,01	24	8.889	213.540
Juli	2.361	0,01	24	8.889	214.175
Agustus	2.368	0,01	24	8.889	214.810
September	2.375	0,01	24	8.889	215.444
Oktober	2.382	0,01	24	8.889	216.079
November	2.389	0,01	24	8.889	216.714
Desember	2.396	0,01	24	8.889	217.349
Total	28.293		289		2.566.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.29 menunjukkan total anggaran TKL bagian pengemasan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 2.566.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pengemasan untuk produk kemasan bakso kecil dapat dilihat pada gambar 4.12.



Gambar 4. 12 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan

Tabel 4.23 – tabel 4.29 menunjukkan total jam kerja langsung dan total biaya tenaga kerja langsung produk kemasan bakso kecil untuk masing-masing bagian, yaitu bagian penyembelihan sapi sebesar Rp 1.069.286 dengan 48 JKL, bagian pembersihan daging sapi sebesar Rp 1.069.286 dengan 144 JKL, bagian pencampuran bahan sebesar Rp 1.782.143 dengan 80 JKL, bagian pencetakan sebesar Rp 998.000 dengan 112 JKL, bagian perebusan sebesar Rp 2.566.286 dengan 289 JKL, bagian pendinginan sebesar Rp 1.425.714 dengan 160 JKL, dan bagian pengemasan sebesar Rp 2.566.286 dengan 289 JKL.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyusunan anggaran tenaga kerja pada setiap bagian produksi untuk produk kemasan bakso besar pada usaha

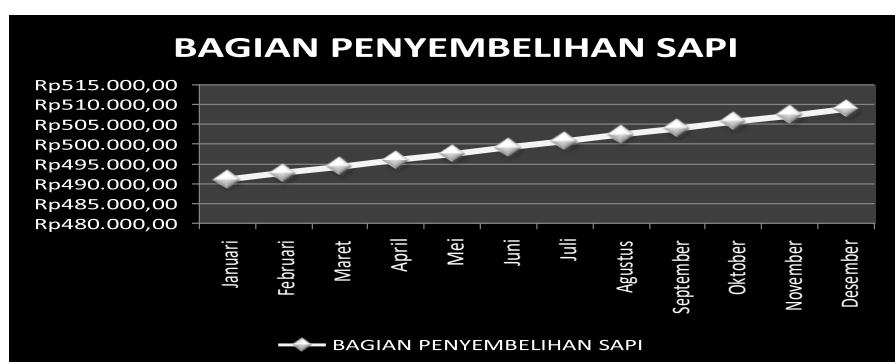
Bakso Afifah. Anggaran tenaga kerja pada bagian penyembelihan sapi untuk produk kemasan bakso besar pada usaha Bakso Afifah ditunjukkan pada tabel 4.30.

Tabel 4.30 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Penyembelihan Sapi

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,004	4	22.222	87.652
Februari	997	0,004	4	22.222	87.917
Maret	1.000	0,004	4	22.222	88.181
April	1.003	0,004	4	22.222	88.446
Mei	1.006	0,004	4	22.222	88.710
Juni	1.009	0,004	4	22.222	88.975
Juli	1.012	0,004	4	22.222	89.239
Agustus	1.015	0,004	4	22.222	89.504
September	1.018	0,004	4	22.222	89.769
Oktober	1.021	0,004	4	22.222	90.033
November	1.024	0,004	4	22.222	90.298
Desember	1.027	0,004	4	22.222	90.562
Total	12.126		48		1.069.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.30 menunjukkan total anggaran TKL bagian penyembelihan sapi selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.069.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian penyembelihan sapi untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.13.



Gambar 4. 13 Anggaran TKL Bagian Penyembelihan Sapi

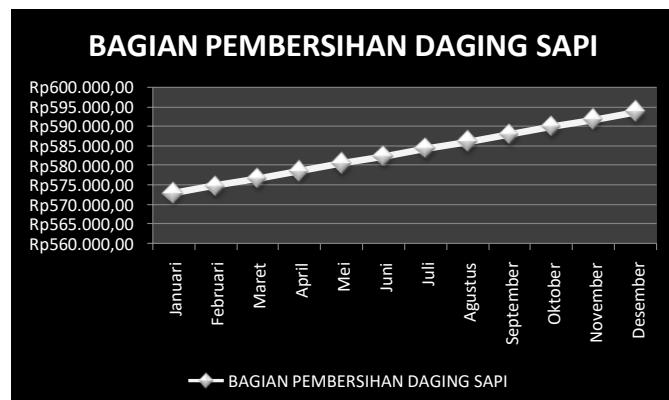
Anggaran TKL pada bagian pembersihan daging sapi untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.31.

Tabel 4.31 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,01	12	7.407	87.652
Februari	997	0,01	12	7.407	87.917
Maret	1.000	0,01	12	7.407	88.181
April	1.003	0,01	12	7.407	88.446
Mei	1.006	0,01	12	7.407	88.710
Juni	1.009	0,01	12	7.407	88.975
Juli	1.012	0,01	12	7.407	89.239
Agustus	1.015	0,01	12	7.407	89.504
September	1.018	0,01	12	7.407	89.769
Oktober	1.021	0,01	12	7.407	90.033
November	1.024	0,01	12	7.407	90.298
Desember	1.027	0,01	12	7.407	90.562
Total	12.126		144	1.400	1.069.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.31 menunjukkan total anggaran TKL bagian pembersihan daging sapi selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.069.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pembersihan daging sapi untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Anggaran TKL Bagian Pembersihan Daging Sapi

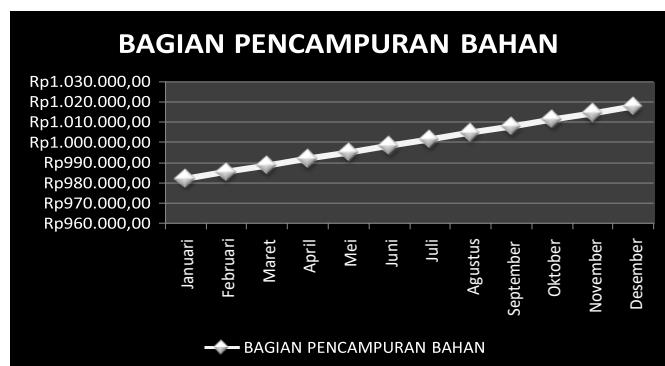
Anggaran TKL pada bagian pencampuran bahan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.32.

Tabel 4.32 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencampuran Bahan

Usaha Baks Afifal					
Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan					
Periode Januari – Desember 2024					
Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,01	7	22.222	146.087
Februari	997	0,01	7	22.222	146.528
Maret	1.000	0,01	7	22.222	146.969
April	1.003	0,01	7	22.222	147.410
Mei	1.006	0,01	7	22.222	147.851
Juni	1.009	0,01	7	22.222	148.291
Juli	1.012	0,01	7	22.222	148.732
Agustus	1.015	0,01	7	22.222	149.173
September	1.018	0,01	7	22.222	149.614
Oktober	1.021	0,01	7	22.222	150.055
November	1.024	0,01	7	22.222	150.496
Desember	1.027	0,01	7	22.222	150.937
Total	12.126		80		1.782.143

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.32 menunjukkan total anggaran TKL bagian pencampuran bahan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.782.143. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pencampuran bahan untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencampuran Bahan

Anggaran TKL pada bagian pencetakan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.33.

Tabel 4.33 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pencetakan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,01	9	8.889	81.809
Februari	997	0,01	9	8.889	82.056
Maret	1.000	0,01	9	8.889	82.302
April	1.003	0,01	9	8.889	82.549
Mei	1.006	0,01	9	8.889	82.796
Juni	1.009	0,01	9	8.889	83.043
Juli	1.012	0,01	9	8.889	83.290
Agustus	1.015	0,01	9	8.889	83.537
September	1.018	0,01	9	8.889	83.784
Oktober	1.021	0,01	9	8.889	84.031
November	1.024	0,01	9	8.889	84.278
Desember	1.027	0,01	10	8.889	84.525
Total	12.126		112		998.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.33 menunjukkan total anggaran TKL bagian pencetakan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 998.000. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pencetakan untuk produk kemasan bakso dapat dilihat pada gambar 4.16.



Gambar 4. 16 Grafik Anggaran TKL Bagian Pencetakan

Anggaran TKL pada bagian perebusan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.34.

Tabel 4.34 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Perebusan

Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
		Anggaran TKL Bagian Perebusan			
		Periode Januari – Desember 2024			
Januari	994	0,02	24	8.889	210.365
Februari	997	0,02	24	8.889	211.000
Maret	1.000	0,02	24	8.889	211.635
April	1.003	0,02	24	8.889	212.270
Mei	1.006	0,02	24	8.889	212.905
Juni	1.009	0,02	24	8.889	213.540
Juli	1.012	0,02	24	8.889	214.175
Agustus	1.015	0,02	24	8.889	214.810
September	1.018	0,02	24	8.889	215.444
Oktober	1.021	0,02	24	8.889	216.079
November	1.024	0,02	24	8.889	216.714
Desember	1.027	0,02	24	8.889	217.349
Total	12.126		289		2.566.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.34 menunjukkan total anggaran TKL bagian perebusan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 2.566.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian perebusan untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Grafik Anggaran TKL Bagian Perebusan

Anggaran TKL pada bagian pendinginan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.35.

Tabel 4.35 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pendinginan

Usaha Baks Afifal Anggaran TKL Bagian Pendinginan Periode Januari – Desember 2024					
Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,01	13	8.889	116.869
Februari	997	0,01	13	8.889	117.222
Maret	1.000	0,01	13	8.889	117.575
April	1.003	0,01	13	8.889	117.928
Mei	1.006	0,01	13	8.889	118.280
Juni	1.009	0,01	13	8.889	118.633
Juli	1.012	0,01	13	8.889	118.986
Agustus	1.015	0,01	13	8.889	119.339
September	1.018	0,01	13	8.889	119.691
Oktober	1.021	0,01	14	8.889	120.044
November	1.024	0,01	14	8.889	120.397
Desember	1.027	0,01	14	8.889	120.750
Total	12.126		160		1.425.714

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.35 menunjukkan total anggaran TKL bagian pendinginan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 1.425.714. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pendinginan untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.18.



Gambar 4. 18 Grafik Anggaran TKL Bagian Pendinginan

Anggaran TKL pada bagian pengemasan untuk produk kemasan bakso besar ditunjukkan pada tabel 4.36.

Tabel 4.36 Anggaran Tenaga Kerja Langsung Bagian Pengemasan

Usaha Baks Afifal Anggaran TKL Bagian Pengemasan Periode Januari – Desember 2024					
Bulan	Produksi (Packs)	JKL		Rp	
		SUR	Total	Tarif/Jam	Total
Januari	994	0,02	24	8.889	210.365
Februari	997	0,02	24	8.889	211.000
Maret	1.000	0,02	24	8.889	211.635
April	1.003	0,02	24	8.889	212.270
Mei	1.006	0,02	24	8.889	212.905
Juni	1.009	0,02	24	8.889	213.540
Juli	1.012	0,02	24	8.889	214.175
Agustus	1.015	0,02	24	8.889	214.810
September	1.018	0,02	24	8.889	215.444
Oktober	1.021	0,02	24	8.889	216.079
November	1.024	0,02	24	8.889	216.714
Desember	1.027	0,02	24	8.889	217.349
Total	12.126		289		2.566.286

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.36 menunjukkan total anggaran TKL bagian pengemasan selama tahun 2024, yaitu sebesar Rp 2.566.286. Adapun grafik yang menunjukkan anggaran TKL bagian pengemasan untuk produk kemasan bakso besar dapat dilihat pada gambar 4.19.



Gambar 4. 19 Grafik Anggaran TKL Bagian Pengemasan

Tabel 4.30 – 4.36 menunjukkan total jam kerja langsung dan total biaya tenaga kerja langsung produk kemasan bakso besar untuk masing-masing bagian, yaitu bagian penyembelihan sapi sebesar Rp 1.069.286 dengan 48 JKL, bagian pembersihan daging sapi sebesar Rp 1.069.286 dengan 144 JKL, bagian pencampuran bahan sebesar Rp 1.782.143 dengan 80 JKL, bagian pencetakan sebesar Rp 998.000 dengan 112 JKL, bagian perebusan sebesar Rp 2.566.286 dengan 289 JKL, bagian pendinginan sebesar Rp 1.425.714 dengan 160 JKL, dan bagian pengemasan sebesar Rp 2.566.286 dengan 289 JKL.

3) Menyusun Anggaran Biaya Total Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024

Langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran biaya total tenaga kerja langsung tahun 2024 yang dapat dilihat pada tabel 4.37.

Tabel 4.37 Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2024

Bulan	UMKM Bakso Afifah							
	Anggaran Total Biaya Tenaga Kerja Langsung							
	Periode Januari - Desember 2024							
Bulan	Bagian		Bagian Pengolahan		Bagian Finishing		Total	
	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp	JKL	Rp
Januari	32	350.608	79	876.521	74	654.469	184	1.881.599
Februari	32	351.667	79	879.167	74	656.444	185	1.887.278
Maret	32	352.725	79	881.812	74	658.420	185	1.892.957
April	32	353.783	80	884.458	74	660.395	186	1.898.636
Mei	32	354.841	80	887.103	75	662.370	186	1.904.315
Juni	32	355.899	80	889.749	75	664.346	187	1.909.994
Juli	32	356.958	80	892.394	75	666.321	187	1.915.673
Agustus	32	358.016	81	895.040	75	668.296	188	1.921.352
September	32	359.074	81	897.685	75	670.272	189	1.927.031
Oktober	32	360.132	81	900.331	76	672.247	189	1.932.710
November	33	361.190	81	902.976	76	674.222	190	1.938.389
Desember	33	362.249	82	905.622	76	676.198	190	1.944.068
Total	385	4.277.143	962	10.692.857	898	7.984.000	2.246	22.954.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.37 menunjukkan jam kerja langsung yang dibutuhkan usaha Bakso Afifah dalam melakukan proses produksi selama tahun 2024, yaitu membutuhkan jam kerja langsung sebanyak 2.246 JKL, dan membutuhkan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 22.954.000. Dengan meningkatnya rencana produksi, maka kapasitas tenaga kerja langsung juga akan bertambah. Hal itu akan mempengaruhi keefisienan pekerjaan yang dilakukan.

Total jam kerja langsung usaha Bakso Afifah tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa bagian produksi proses penggerjaannya menggunakan mesin, seperti proses penggilingan bahan baku yang tergolong dalam bagian pengolahan dasar menggunakan mesin penggilingan kasar, proses pencampuran bahan yang tergolong dalam bagian pengolahan menggunakan mesin penggiling halus, proses pencetakan adonan yang tergolong dalam bagian pengolahan menggunakan mesin pencetak, dan proses pengemasan yang tergolong dalam bagian *finishing* menggunakan mesin vakum.

4.1.1.9 Menyusun Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik pada usaha Bakso Afifah digolongkan berdasarkan jenis biayanya. Adapun jenis-jenis biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik usaha Bakso Afifah adalah sebagai berikut.

1) Biaya Bahan Penolong

Anggaran biaya *overhead* pabrik atas biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.38.

Tabel 4.38 Biaya Bahan Penolong

Jenis Bahan Penolong	Biaya/Tahun (Rp)
Tepung Tapioka	14.400.000
Penyedap Rasa	2.496.000
Masako	3.456.000
Garam	5.760.000
Merica	7.680.000
Bawang Putih	5.760.000
Gula	1.632.000
Es Batu	9.600.000
Plastik Kemasan	19.200.000
Total	69.984.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.38 menunjukkan total biaya bahan penolong yang akan dikeluarkan oleh usaha Bakso Afifah pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp 69.984.000.

2) Anggaran Depresiasi Bangunan Pabrik dan Mesin

Anggaran biaya *overhead* pabrik atas depresiasi bangunan pabrik dan mesin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39 Data Depresiasi per Tahun

Keterangan	Depresiasi Per Tahun	
Bangunan & Pabrik	Rp	20.000.000
Mesin Bagian Pengolahan Dasar	Rp	1.750.000
Mesin & Peralatan Bagian Pengolahan	Rp	12.512.500
Mesin & Peralatan Bagian Finishing	Rp	662.500
Peralatan Bagian Gudang	Rp	412.500
TOTAL	Rp	35.337.500

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.39 menunjukkan depresiasi di pabrik terdiri dari depresiasi bangunan pabrik, mesin, dan peralatan di gudang. Depresiasi untuk mesin dan peralatan di gudang akan dialokasikan ke masing-masing bagian produksi berdasarkan luas lantainya, sedangkan depresiasi untuk

administrasi gudang akan dialokasikan ke masing-masing bagian produksi berdasarkan jam kerja langsungnya. Adapun data mengenai luas lantai bagian produksi dapat dilihat pada tabel 4.40.

Tabel 4.40 Data Luas Lantai Bagian Produksi

Keterangan	Luas Area (M ²)
Bagian Pengolahan Dasar	130
Bagian Pengolahan	55
Bagian Finishing	40
Bagian Gudang	15
Total	240

Sumber: Data Diolah, 2024.

Data yang terdapat pada tabel 4.39 dan tabel 4.40, dilakukan perhitungan alokasi biaya depresiasi bangunan pabrik berdasarkan luas lantai pada masing-masing bagian yang dapat dilihat pada tabel 4.41.

Tabel 4.41 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik

Nama Bagian	Pembebatan Alokasi	Depresiasi	Alokasi Depresiasi
Bagian Pengolahan Dasar	130	Rp 20.000.000	Rp 10.833.333
Bagian Pengolahan	55	Rp 20.000.000	Rp 4.583.333
Bagian Finishing	40	Rp 20.000.000	Rp 3.333.333
Bagian Gudang	15	Rp 20.000.000	Rp 1.250.000
Total	240		

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.41 menunjukkan perhitungan alokasi depresiasi bangunan pabrik berdasarkan luas lantainya. Selanjutnya, perhitungan alokasi depresiasi bangunan pabrik bagian gudang berdasarkan JKL pada masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.42.

Tabel 4.42 Perhitungan Alokasi Depresiasi Bangunan Pabrik

Nama Bagian	Pembebatan Alokasi	Depresiasi	Alokasi Depresiasi
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp 1.250.000	Rp 214.286
Bagian Pengolahan	962	Rp 1.250.000	Rp 535.714
Bagian Finishing	898	Rp 1.250.000	Rp 500.000
Total			2.246

Sumber: Data Diolah, 2024.

Langkah selanjutnya yaitu hasil perhitungan alokasi depresiasi peralatan gudang pada tabel 4.42 dialokasikan ke masing-masing bagian pabrik berdasarkan JKL yang ditunjukkan pada tabel 4.43.

Tabel 4.43 Perhitungan Alokasi Depresiasi Peralatan Gudang

Nama Bagian	Pembebatan Alokasi	Depresiasi	Alokasi Depresiasi
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp 412.500	Rp 70.714
Bagian Pengolahan	962	Rp 412.500	Rp 176.786
Bagian Finishing	898	Rp 412.500	Rp 165.000
Total		2.246	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil dari pengalokasian biaya depresiasi bangunan pabrik dan peralatan gudang, anggaran total biaya depresiasi bagian produksi dapat diketahui nilainya yang dilihat pada tabel 4.44.

Tabel 4.44 Anggaran Total Biaya Depresiasi Bagian Produksi

Keterangan	Anggaran Depresiasi Bangunan dan Peralatan				Periode Januari - Desember 2024	
	UMKM Bakso Afifah					
	Bagian Pengolahan Dasar	Bagian Pengolahan	Bagian Finishing	Bagian Gudang		
Depresiasi Bangunan Pabrik Sebelum Alokasi	Rp 10.833.333	Rp 4.583.333	Rp 3.333.333	Rp 1.250.000		
Alokasi dari Bagian Administrasi Gudang	Rp 214.286	Rp 535.714	Rp 500.000	Rp (1.250.000)		
Depresiasi Mesin Pabrik Sebelum Alokasi	Rp 1.750.000	Rp 12.512.500	Rp 662.500	Rp 412.500		
Alokasi dari Bagian Administrasi Gudang	Rp 70.714	Rp 176.786	Rp 165.000	Rp (412.500)		
Total Depresiasi	Rp 12.868.333	Rp 17.808.333	Rp 4.660.833	Rp -		

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.44 menunjukkan total depresiasi pada masing-masing bagian setelah menerima alokasi dari bagian pembantu yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp12.863.816, bagian pengolahan sebesar Rp17.919.990, dan bagian finishing sebesar Rp4.641.194.

3) Anggaran Biaya Pemakaian Listrik

Usaha Bakso Afifah menggunakan 882 kWh listrik setiap bulan, total 10.584 kWh setahun dengan daya 3.500 watt. Tabel 4.45 menunjukkan detail penggunaan listrik untuk masing-masing bagian sebagai berikut.

Tabel 4.45 Data Penggunaan Listrik Per Tahun

Nama Bagian	Pemakaian Listrik Per Tahun (KWH)	Tarif Per KWH	Biaya Listrik Per Tahun (KWH)
Bagian Pengolahan Dasar	2.112	1.700	Rp3.590.400
Bagian Pengolahan	4.764	1.700	Rp8.098.800
Bagian Finishing	2.652	1.700	Rp4.508.400
Bagian Gudang	1.056	1.700	Rp1.795.200

Sumber: Data Diolah, 2024.

Langkah selanjutnya dilakukan perhitungan atas alokasi biaya pemakaian listrik bagian gudang yang didasarkan pada JKL untuk masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.46.

Tabel 4.46 Perhitungan Alokasi Biaya Penggunaan Listrik (Bagian Gudang)

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	Depresiasi	Alokasi Depresiasi
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp1.795.200	Rp 307.749
Bagian Pengolahan	962	Rp1.795.200	Rp 769.371
Bagian Finishing	898	Rp1.795.200	Rp 718.080
Total		2.246	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil pengalokasian biaya penggunaan listrik bagian gudang digunakan untuk menyusun anggaran total biaya listrik bagian produksi dapat diketahui yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.47.

Tabel 4.47 Anggaran Total Biaya Listrik Bagian Produksi

UMKM Bakso Afifah						
Anggaran Biaya Pemakaian Listrik						
Periode Januari - Desember 2024						
Keterangan		Bagian Pengolahan Dasar	Bagian Pengolahan	Bagian Finishing	Bagian Gudang	
Biaya Listrik Sebelum Alokasi	Rp	3.590.400	Rp 8.098.800	Rp 4.508.400	Rp 1.795.200	
Alokasi dari Bagian Administrasi Gudang	Rp	307.749	Rp 769.371	Rp 718.080	Rp (1.795.200)	
Total Biaya Listrik	Rp	3.898.149	Rp 8.868.171	Rp 5.226.480	Rp	-

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.47 menunjukkan total biaya listrik pada masing-masing bagian setelah menerima alokasi dari bagian pembantu, yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp3.898.149, bagian pengolahan sebesar Rp8.868.171, dan bagian finishing sebesar Rp5.226.480.

4) Anggaran Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tenaga kerja tidak langsung usaha Bakso Afifah berasal dari bagian administrasi gudang yang digaji secara bulanan. Data karyawan bagian administrasi gudang ditunjukkan pada tabel 4.48.

Tabel 4.48 Data Tenaga Kerja Tidak Langsung

Bagian Gudang	Jumlah	Gaji/Tahun
Administrasi Gudang	1	Rp4.800.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan atas alokasi biaya tenaga kerja tidak langsung bagian gudang yang didasarkan pada JKL untuk masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.49.

Tabel 4.49 Perhitungan Alokasi BTCTL (Bagian Gudang)

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	Depresiasi	Alokasi Depresiasi
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp 4.800.000	Rp 822.857
Bagian Pengolahan	962	Rp 4.800.000	Rp 2.057.143
Bagian Finishing	898	Rp 4.800.000	Rp 1.920.000
Total			2.246

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.49 menunjukkan total biaya tenaga kerja tidak langsung pada masing-masing bagian setelah menerima alokasi dari bagian pembantu, yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp822.857, bagian pengolahan sebesar Rp2.057.143, dan bagian finishing sebesar Rp1.920.000.

5) Anggaran Biaya Administrasi Gudang

Data yang diperoleh dari usaha Bakso Afifah atas biaya administrasi gudang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan anggaran biaya administrasi gudang yang ditunjukkan pada tabel 4.50.

Tabel 4.50 Data Bagian Administrasi Gudang

Jenis Biaya	Jumlah Per Bulan	Jumlah Biaya Per Tahun
Beban Transport	Rp800.000	Rp9.600.000
Total	Rp800.000	Rp9.600.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan atas alokasi biaya tenaga kerja tidak langsung bagian gudang yang didasarkan pada JKL untuk masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.51.

Tabel 4.51 Perhitungan Alokasi Biaya Administrasi Gudang

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	BOP	Alokasi BOP
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp 9.600.000	Rp 1.645.714
Bagian Pengolahan	962	Rp 9.600.000	Rp 4.114.286
Bagian Finishing	898	Rp 9.600.000	Rp 3.840.000
Total	2.246		

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.51 menunjukkan total biaya administrasi gudang pada masing-masing bagian setelah menerima alokasi dari bagian pembantu, yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp1.645.714, bagian pengolahan sebesar Rp4.114.286, dan bagian finishing sebesar Rp3.840.000.

6) Anggaran Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

Data yang diperoleh dari usaha Bakso Afifah atas biaya pemeliharaan bagian produksi digunakan sebagai dasar untuk perhitungan anggaran biaya pemeliharaan bagian produksi yang ditunjukkan pada tabel 4.52.

Tabel 4.52 Data Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

Jenis Biaya Pemeliharaan	Jumlah Biaya Per Tahun
Bangunan Pabrik	Rp 4.800.000
Mesin Bagian Pengolahan Dasar	Rp 600.000
Mesin Bagian Pengolahan	Rp 1.200.000
Mesin Bagian Finishing	Rp 600.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan atas alokasi biaya pemeliharaan bagian produksi yang didasarkan pada luas lantai untuk masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.53.

Tabel 4.53 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi (Luas Lantai)	BOP	Alokasi BOP
Bagian Pengolahan Dasar	130	Rp 4.800.000	Rp 2.600.000
Bagian Pengolahan	55	Rp 4.800.000	Rp 1.100.000
Bagian Finishing	40	Rp 4.800.000	Rp 800.000
Bagian Gudang	15	Rp 4.800.000	Rp 300.000
Total	240		

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil perhitungan atas alokasi biaya pemeliharaan bangunan pabrik bagian gudang yang didasarkan pada JKL untuk masing-masing bagian dapat dilihat pada tabel 4.54.

Tabel 4.54 Perhitungan Alokasi Biaya Pemeliharaan Bangunan Pabrik

Nama Bagian	Pembebanan Alokasi	BOP	Alokasi BOP
Bagian Pengolahan Dasar	385	Rp 300.000	Rp 51.429
Bagian Pengolahan	962	Rp 300.000	Rp 128.571
Bagian Finishing	898	Rp 300.000	Rp 120.000
Total			2.246

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.53 dan tabel 4.54 menjadi dasar untuk menyusun anggaran total biaya pemeliharaan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.55.

Tabel 4.55 Anggaran Total Biaya Pemeliharaan Bagian Produksi

UMKM Bakso Afifah						
Perhitungan Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan						
Periode Januari - Desember 2024						
Keterangan		Bagian Pengolahan Dasar	Bagian Pengolahan	Bagian Finishing	Bagian Gudang	
Biaya Pemeliharaan Gedung Pabrik Sebelum Alokasi	Rp	2.600.000	Rp 1.100.000	Rp 800.000	Rp 300.000	
Alokasi dari Bagian Gudang	Rp	51.429	Rp 128.571	Rp 120.000	Rp (300.000)	
Biaya Pemeliharaan Mesin Pabrik	Rp	600.000	Rp 1.200.000	Rp 600.000		-
Total Biaya Pemeliharaan	Rp	3.251.429	Rp 2.428.571	Rp 1.520.000	Rp	-

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.55 menunjukkan total biaya administrasi gudang pada masing-masing bagian setelah menerima alokasi dari bagian pembantu, yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp 3.251.429, bagian pengolahan sebesar Rp 2.428.571, dan bagian finishing sebesar Rp 1.520.000.

7) Menyusun Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik

Setelah mengetahui rincian biaya overhead pabrik untuk masing-masing jenis biaya, selanjutnya disusun anggaran biaya total overhead pabrik. Hasil dari anggaran biaya total tenaga kerja langsung periode Januari-Desember 2024 disajikan pada tabel 4.56.

Tabel 4.56 Anggaran Total Biaya Overhead Pabrik Bagian Produksi

UMKM Bakso Afifah						
Anggaran Biaya Overhead Pabrik Total						
Periode Januari - Desember 2024						
Keterangan		Bagian Pengolahan Dasar	Bagian Pengolahan	Bagian Finishing	Total	
Bahan Penolong					Rp 69.984.000	
Depresiasi	Rp	12.868.333	Rp 17.808.333	Rp 4.660.833	Rp 35.337.500	
Listrik	Rp	3.898.149	Rp 8.868.171	Rp 5.226.480	Rp 17.992.800	
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp	822.857	Rp 2.057.143	Rp 1.920.000	Rp 4.800.000	
Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp	3.251.429	Rp 2.428.571	Rp 1.520.000	Rp 7.200.000	
Administrasi Gudang	Rp	1.645.714	Rp 4.114.286	Rp 3.840.000	Rp 9.600.000	
Total	Rp	17.589.339	Rp 28.733.648	Rp 11.807.313	Rp 144.914.300	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.56 menunjukkan total anggaran biaya *overhead* pabrik pada masing-masing bagian, yaitu bagian pengolahan dasar sebesar Rp17.589.339, bagian pengolahan sebesar Rp28.733.648, dan bagian finishing sebesar Rp11.807.313.

4.1.1.10 Menyusun Anggaran Harga Pokok Produksi

Anggaran harga pokok produksi adalah perkiraan atau estimasi biaya total yang akan dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode tertentu. Anggaran ini mencakup semua biaya yang terkait dengan proses produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Tabel anggaran harga pokok produksi usaha Bakso Afifah tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.57.

Tabel 4.57 Anggaran Harga Pokok Produksi

UMKM Bakso Afifah						
Anggaran Harga Pokok Produksi						
Periode Januari - Desember 2024						
Uraian	Kemasan Bakso Kecil			Kemasan Bakso Besar		
	Total	Per unit	Total	Per unit		
BAHAN BAKU LANGSUNG						
Daging Sapi	Rp 648.212.600	Rp 23.167	Rp 119.059.457	Rp 9.929		
TENAGA KERJA LANGSUNG	Rp 671.529.600	Rp 24.000	Rp 669.753.067	Rp 55.852		
Total Biaya	Rp 1.319.742.200	Rp 47.167	Rp 788.812.524	Rp 65.780		
BIAZA OVERHEAD PABRIK						
Bahan Penolong	Rp 807.724.197	Rp 28.868	Rp 148.357.506	Rp 12.372		
Depresiasi	Rp 24.736.250	Rp 884	Rp 10.601.250	Rp 884		
Listrik	Rp 12.594.960	Rp 450	Rp 5.397.840	Rp 450		
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 3.360.000	Rp 120	Rp 1.440.000	Rp 120		
Pemeliharaan dan Perbaikan	Rp 5.040.000	Rp 180	Rp 2.160.000	Rp 180		
Administrasi Gudang	Rp 6.720.000	Rp 240	Rp 2.880.000	Rp 240		
TOTAL BOP	Rp 860.175.407	Rp 30.742	Rp 170.836.596	Rp 14.246		
HARGA POKOK PRODUKSI	Rp 2.179.917.607	Rp 77.909	Rp 959.649.119	Rp 80.027		

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.57 menunjukkan total harga pokok produksi usaha Bakso Afifah untuk produk kemasan bakso kecil yaitu sebesar Rp 2.179.917.607 dan harga

pokok produksi untuk satu *pack* kemasan bakso kecil sebesar Rp 77.909. Sedangkan total harga pokok produksi untuk produk kemasan bakso besar sebesar Rp 959.649.119 dan harga pokok produksi untuk satu *pack* kemasan bakso besar sebesar Rp 80.027.

4.1.1.11 Menyusun Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi dibuat berdasarkan hasil dari anggaran penjualan, harga pokok produksi, dan biaya lainnya. Ini menghasilkan perkiraan laba bersih yang akan dihasilkan oleh usaha Bakso Afifah. Biaya-biaya administrasi dan pemasaran yang diperkirakan akan dikeluarkan ditunjukkan pada tabel 4.58.

Tabel 4.58 Data Biaya Administrasi dan Pemasaran

Usaha Bakso Afifah		
Perhitungan Biaya Bagian Pemasaran		
Periode Januari - Desember 2024		
Jenis Biaya		Biaya Per Tahun
Listrik	Rp	18.000.000
Transportasi	Rp	4.800.000
Depresiasi Kendaraan	Rp	10.000.000
Gaji Bagian Kasir	Rp	18.000.000
Gaji Bagian Pelayanan	Rp	18.000.000
Gaji Bagian Distribusi	Rp	5.760.000
Total	Rp	74.560.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Biaya-biaya tambahan yang tergolong dalam biaya lain-lain dapat dilihat pada tabel 4.59.

Tabel 4.59 Data Biaya Lain-Lain

Usaha Bakso Afifah	
Perhitungan Biaya Lain-Lain	
Periode Januari - Desember 2024	
Jenis Biaya	Biaya Per Tahun
Biaya Sewa Kandang	Rp 18.000.000
Pemberi Pakan Sapi	Rp 1.200.000
Total	Rp 19.200.000

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.58 dan tabel 4.59 menunjukkan biaya-biaya yang ada di bagian pemasaran dan biaya lain-lain, dapat dijadikan dasar untuk dilakukan perhitungan atas anggaran laba rugi yang ditunjukkan oleh tabel 4.60.

Tabel 4.60 Anggaran Laba Rugi

UMKM Bakso Afifah					
Anggaran Laba Rugi					
Periode Januari - Desember 2024					
Keterangan		Kemasan Bakso Kecil	Kemasan Bakso Besar		Total
Penjualan	Rp	2.798.040.000	Rp 1.199.160.000	Rp	3.997.200.000
Harga Pokok Produksi	Rp	(2.179.917.607)	Rp (959.649.119)	Rp (3.139.566.726)	
Laba Kotor	Rp	618.122.393	Rp 239.510.881	Rp	857.633.274
Biaya Pemasaran :					
Gaji Bagian Pemasaran	Rp	167.832.000	Rp 71.928.000	Rp	239.760.000
Biaya Bagian Pemasaran	Rp	22.960.000	Rp 9.840.000	Rp	32.800.000
Biaya Lain-lain	Rp	13.440.000	Rp 5.760.000	Rp	19.200.000
Total Biaya Pemasaran	Rp	204.232.000	Rp 87.528.000	Rp	291.760.000
Laba Bersih	Rp	413.890.393	Rp 151.982.881	Rp	565.873.274

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.60 menunjukkan usaha Bakso Afifah dapat menghasilkan lababersih sebesar Rp 565.873.274 pada tahun 2024.

4.1.1.12 Uji Validitas Data dengan Menggunakan Analisis Varians

Analisis varians merupakan suatu metode analisis statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Uji validitas data menggunakan analisis varians dapat dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Analisis varians digunakan untuk menguji reliabilitas suatu alat ukur, yaitu dengan mengecek konsistensi hasil pengukuran yang sama. Uji validitas data penjualan dapat dilihat pada tabel 4.61.

Tabel 4. 61 Uji Validitas Data Produk Bakso Kecil

Uji Validitas Anggaran Penjualan Bakso Kecil 2024												
Periode Januari - Juni 2024												
Bulan	Anggaran			Realisasi			Selisih			Realisasi (Rp)		
	Bulan	Penjualan (Pack)	Harga Jual (Rp/Pack)	Penjualan (Pack)	Harga Jual (Rp/Pack)	Penjualan (Rp)	Penjualan (Pack)	Harga Jual (Rp/Pack)	Penjualan (Rp)	Penjualan (Pack)	Harga Jual (Rp/Pack)	Penjualan (Rp)
Januari	2.293	77.909	178.645.337	2.800	100.000	280.000.000	507	22.091	101.354.663	122%	128%	157%
Februari	2.300	77.909	179.190.700	2.561	100.000	256.100.000	261	22.091	76.909.300	111%	128%	143%
Maret	2.307	77.909	179.736.063	2.097	100.000	209.700.000	-210	22.091	29.963.937	91%	128%	117%
April	2.314	77.909	180.281.426	2.210	100.000	221.000.000	-104	22.091	40.718.574	96%	128%	123%
Mei	2.321	77.909	180.826.789	2.611	100.000	261.100.000	290	22.091	80.273.211	112%	128%	144%
Juni	2.328	77.909	181.372.152	2.020	100.000	202.000.000	-308	22.091	20.627.848	87%	128%	111%
Total	13.863		1.080.052.467	14.299		1.429.900.000	436		349.847.533	103%	128%	132%

Perhitungan :

1. Quantity Varians
$$(QR-QB) \times PB$$

$$33.968.324$$

2. Price Varians
$$(PR-PB) \times QR$$

$$315.879.209$$

3. Jumlah varians

Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1. Quantity Varians	33.968.324	Favorable
2. Price Varians	315.879.209	Favorable
Selisih (Favorable)	349.847.533	Favorable

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.61 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas produk bakso kecil menggunakan analisis varian untuk anggaran penjualan. Adapun hasil perhitungan

untuk *quantity varians*, *price varians*, dan selisih menunjukkan perhitungan ramalan menguntungkan (*favorable*).

Uji validitas menggunakan analisis varians terhadap anggaran penjualan produk bakso besar dapat dilihat pada tabel 4.62.

Tabel 4. 62 Uji Validitas Data Produk Bakso Besar

Bulan	Uji Validitas Anggaran Penjualan Bakso Besar 2024											
	Periode Januari - Juni 2024											
	Anggaran			Realisasi			Selisih			Realisasi (Rp)		
	Bulan	Penjualan	Harga Jual	Penjualan	Harga Jual	Penjualan	Penjualan	Harga Jual	Penjualan	Penjualan	Harga Jual	Penjualan
	(Pack)	(Rp/Pack)	(Rp)	(Pack)	(Rp/Pack)	(Rp)	(Pack)	(Rp/Pack)	(Rp)	(Pack)	(Rp/Pack)	(Rp)
Januari	983	80.027	78.666.541	1.200	100.000	120.000.000	217	19.973	41.333.459	122%	125%	153%
Februari	986	80.027	78.906.622	1.098	100.000	109.800.000	112	19.973	30.893.378	111%	125%	139%
Maret	989	80.027	79.146.703	899	100.000	89.900.000	-90	19.973	10.753.297	91%	125%	114%
April	992	80.027	79.386.784	947	100.000	94.700.000	-45	19.973	15.313.216	95%	125%	119%
Mei	995	80.027	79.626.865	1.119	100.000	111.900.000	124	19.973	32.273.135	112%	125%	141%
Juni	998	80.027	79.866.946	866	100.000	86.600.000	-132	19.973	6.733.054	87%	125%	108%
Total	5.943		475.600.461	6.129		612.900.000	186		137.299.539	103%		129%

Perhitungan :

1. Quantity Varians $(KR-KB) \times HB$

$$14.885.022$$

2. Price Varians $(HR-HB) \times KR$

$$122.414.517$$

3. Jumlah varians

Deskripsi	Jumlah	Keterangan
1. Quantity Varians	14.885.022	Favorable
2. Price Varians	122.414.517	Favorable
Selisih (Favorable)	137.299.539	Favorable

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.61 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas produk bakso kecil menggunakan analisis varian untuk anggaran penjualan. Adapun hasil perhitungan untuk *quantity varians*, *price varians*, dan selisih menunjukkan perhitungan ramalan menguntungkan (*favorable*). Setelah melakukan uji validitas

menggunakan analisis varians pada anggaran penjualan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas terhadap anggaran bahan baku yang telah disusun bulan Januari-Juni tahun 2024 menggunakan analisis varians.

Kriteria suatu anggaran bahan baku dapat dikatakan *favorable* (menguntungkan) atau *unfavorable* (tidak menguntungkan) dapat dilihat pada tabel 4.63.

Tabel 4. 63 Kriteria Analisis Varian untuk Anggaran Bahan Baku

QV	QP	>0	Unfavorable
	QP	<0	Favorable
EV	EV	>0	Unfavorable
	EV	<0	Favorable
PV	PV	>0	Unfavorable
	PV	<0	Favorable
TOTAL V	TV	>0	Unfavorable
	TV	<0	Favorable

Sumber: Data Diolah, 2024.

Hasil perhitungan uji validitas anggaran bahan baku untuk produk bakso kecil dan bakso besar menggunakan analisis varians bulan Januari – Juni tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.64 dan tabel 4.65.

Tabel 4. 64 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Kecil

Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Kecil 2024

Periode Januari - Juni 2024

Bulan	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Realisasi (%)
Januari	Unit Produksi (Pack)	2.319	2.822	503	122%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	552	677	125	123%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	76.717.158	98.205.600	21.488.442	128%
	URS		672		
	Variance :				
	Quantity Variance		16.640.246	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		784.516	Unfavorable	
	Price Variance		4.063.680	Unfavorable	
	Total Variance		21.488.442	Unfavorable	
Februari	Unit Produksi (Pack)	2.326	2.587	261	111%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	554	621	67	112%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	77.006.000	90.027.600	13.021.600	117%
	URS		616		
	Variance :				
	Quantity Variance		8.577.134	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		719.186	Unfavorable	
	Price Variance		3.725.280	Unfavorable	
	Total Variance		13.021.600	Unfavorable	
Maret	Unit Produksi (Pack)	2.333	2.117	-216	91%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	556	508	-48	91%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	77.284.000	73.671.600	-3.612.400	95%
	URS		504		
	Variance :				
	Quantity Variance		-7.249.406	Favorable	
	Efisiensi Variance		588.526	Unfavorable	
	Price Variance		3.048.480	Unfavorable	
	Total Variance		-3.612.400	Favorable	
April	Unit Produksi (Pack)	2.340	2.234	-106	95%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	557	536	-21	96%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	77.423.000	77.743.200	320.200	100%
	URS		532		
	Variance :				
	Quantity Variance		-3.517.812	Favorable	
	Efisiensi Variance		621.052	Unfavorable	
	Price Variance		3.216.960	Unfavorable	
	Total Variance		320.200	Unfavorable	
Mei	Unit Produksi (Pack)	2.347	2.634	287	112%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	559	632	73	113%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	77.701.000	91.663.200	13.962.200	118%
	URS		627		
	Variance :				
	Quantity Variance		9.436.988	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		732.252	Unfavorable	
	Price Variance		3.792.960	Unfavorable	
	Total Variance		13.962.200	Unfavorable	
Juni	Unit Produksi (Pack)	2.354	2.046	-308	87%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	561	491	-70	88%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	77.979.000	71.200.800	-6.778.200	91%
	URS		487		
	Variance :				
	Quantity Variance		-10.293.228	Favorable	
	Efisiensi Variance		568.788	Unfavorable	
	Price Variance		2.946.240	Unfavorable	
	Total Variance		-6.778.200	Favorable	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4. 65 Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Besar

Uji Validitas Anggaran Bahan Baku Bakso Besar 2024

Periode Januari - Juni 2024

Bulan	Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Realisasi (%)
Januari	Unit Produksi (Pack)	994	1.210	216	122%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	237	290	54	123%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	32.883.508	42.108.000	9.224.492	128%
	URS		288		
	Variance :				
	Quantity Variance		7.145.712	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		336.380	Unfavorable	
	Price Variance		1.742.400	Unfavorable	
	Total Variance		9.224.492	Unfavorable	
Februari	Unit Produksi (Pack)	997	1.109	112	111%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	237	266	29	112%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	32.982.754	38.593.200	5.610.446	117%
	URS		264		
	Variance :				
	Quantity Variance		3.705.184	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		308.302	Unfavorable	
	Price Variance		1.596.960	Unfavorable	
	Total Variance		5.610.446	Unfavorable	
Maret	Unit Produksi (Pack)	1.000	907	-93	91%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	238	218	-20	91%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	33.082.000	31.563.600	-1.518.400	95%
	URS		216		
	Variance :				
	Quantity Variance		-3.076.626	Favorable	
	Efisiensi Variance		252.146	Unfavorable	
	Price Variance		1.306.080	Unfavorable	
	Total Variance		-1.518.400	Favorable	
April	Unit Produksi (Pack)	1.003	958	-45	96%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	239	230	-9	96%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	33.181.246	33.338.400	157.154	100%
	URS		228		
	Variance :				
	Quantity Variance		-1.488.690	Favorable	
	Efisiensi Variance		266.324	Unfavorable	
	Price Variance		1.379.520	Unfavorable	
	Total Variance		157.154	Unfavorable	
Mei	Unit Produksi (Pack)	1.006	1.129	123	112%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	239	271	32	113%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	33.280.492	39.289.200	6.008.708	118%
	URS		269		
	Variance :				
	Quantity Variance		4.069.086	Unfavorable	
	Efisiensi Variance		313.862	Unfavorable	
	Price Variance		1.625.760	Unfavorable	
	Total Variance		6.008.708	Unfavorable	
Juni	Unit Produksi (Pack)	1.009	877	-132	87%
	Standart Bahan Baku (kg)	0,238	0,240	0,002	101%
	Jumlah Penggunaan Bahan Baku (kg)	240	210	-30	88%
	Harga bahan Baku (Rp/Kg)	139.000	145.000	6.000	104%
	Biaya Bahan Baku	33.379.738	30.519.600	-2.860.138	91%
	URS		209		
	Variance :				
	Quantity Variance		-4.366.824	Favorable	
	Efisiensi Variance		243.806	Unfavorable	
	Price Variance		1.262.880	Unfavorable	
	Total Variance		-2.860.138	Favorable	

Sumber: Data Diolah, 2024.

Tabel 4.64 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas produk bakso kecil menggunakan analisis varian untuk anggaran bahan baku bulan Januari-Juni tahun 2024. Adapun hasil perhitungan untuk bulan Januari, Februari dan Mei menunjukkan perhitungan ramalan tidak menguntungkan (*unfavorable*) mulai dari *quantity variance*, *efisiensi variance*, *price variance*, dan *total variance*. Namun pada bulan Maret dan bulan Juni, *efisiensi variance* dan *price variance* menunjukkan *unfavorable* (tidak menguntungkan), bulan April menunjukkan *unfavorable* dari *efisiensi variance*, *price variance*, dan *total variance*.

Tabel 4.65 menunjukkan hasil perhitungan uji validitas produk bakso besar menggunakan analisis varian untuk anggaran bahan baku bulan Januari-Juni tahun 2024. Adapun hasil perhitungan untuk bulan Januari, Februari dan Mei menunjukkan perhitungan ramalan tidak menguntungkan (*unfavorable*) mulai dari *quantity variance*, *efisiensi variance*, *price variance*, dan *total variance*. Namun pada bulan Maret dan bulan Juni, *efisiensi variance* dan *price variance* menunjukkan *unfavorable* (tidak menguntungkan), bulan April menunjukkan *unfavorable* dari *efisiensi variance*, *price variance*, dan *total variance*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penyusunan Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan usaha Bakso Afifah disusun dalam beberapa tahap. Pertama, data penjualan selama tiga periode (2021-2023) dikumpulkan untuk tujuan penelitian ini. Setelah mendapatkan data penjualan, metode *least square* digunakan untuk membuat ramalan penjualan, yang menunjukkan bahwa penjualan pada tahun 2024 meningkat setiap bulan. Setelah itu, anggaran penjualan untuk produk bakso dibuat dengan mengalikan hasil ramalan penjualan dengan harga produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penjualan bakso tahun 2024 mengalami mengalami kenaikan setiap bulannya dengan total penjualan 40.220 *packs* dan pendapatan sebesar Rp4.021.974.672, dengan harga jual produk sebesar Rp100.000 *pack*.

4.2.2 Penyusunan Anggaran Produksi

Anggaran produksi dibuat berdasarkan jumlah penjualan sebelumnya. Anggaran produksi dibuat dengan menggunakan metode stabilitas persediaan dan menghitung selisih antara stok awal dan akhir. Kemudian, selisih ini dialokasikan setiap bulan. Hasil penyusunan anggaran produksi tahun 2024 menunjukkan peningkatan produksi produk setiap bulan. Oleh karena itu, penyusunan anggaran produksi ini dapat mengurangi jumlah produk yang tidak terjual.

4.2.3 Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Metode stabilitas persediaan digunakan untuk menyusun anggaran bahan baku. Metode ini digunakan untuk menghitung selisih antara persediaan bahan baku awal dan persediaan bahan baku akhir. Kemudian selisih ini dialokasikan setiap bulan. Setelah mengetahui berapa banyak bahan baku yang diperlukan, perusahaan harus menghitung berapa banyak bahan baku yang akan dibeli dan kemudian dikalikan dengan harga bahan baku per unit. Hasil penyusunan anggaran bahan baku tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah bahan baku yang akan dibeli usaha Bakso Afifah pada tahun 2024 cenderung meningkat.

4.2.4 Penyusunan Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Untuk menghitung anggaran tenaga kerja langsung, standar penggunaan rasio (SUR) untuk setiap jenis pekerjaan di bagian produksi dihitung untuk menghitung jumlah jam kerja langsung yang dibutuhkan untuk membuat satu *pack* bakso. Kemudian, setelah mengalikan SUR dengan total produksi bakso, jumlah JKL yang digunakan dihitung. Setelah mengetahui jumlah JKL yang digunakan pada setiap bagian produksi, anggaran tenaga kerja langsung disusun. Hasil penyusunan anggaran tenaga kerja langsung usaha Bakso Afifah tahun 2024 menunjukkan adanya pengeluaran lebih banyak biaya upah yang sejalan dengan peningkatan anggaran produksi tahun 2024.

4.2.5 Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Untuk menghitung anggaran biaya overhead pabrik dimulai dengan melihat sejumlah biaya yang mencakup biaya yang tidak langsung terlibat dalam

proses produksi tetapi masih terkait dengan aktivitas pabrik pada masing-masing bagian produksi. Kemudian, untuk menghitung biaya overhead pabrik, satuan aktivitas diambil dari biaya tersebut. Langkah selanjutnya adalah membagi biaya dari bagian pembantu ke bagian produksi utama yang tidak terlibat langsung dalam produksi. Ini dilakukan dengan mengatur biaya berdasarkan satuan aktivitas seperti JKL, luas lantai, dan jumlah kWh. Langkah akhir dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik adalah menghitung biaya total dari setiap bagian produksi yang menerima alokasi dari bagian pembantu.

4.2.6 Penyusunan Anggaran Harga Pokok Produksi

Penyusunan anggaran harga pokok produksi dibuat dengan mengacu pada anggaran bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dihitung sebelumnya. Dengan menggabungkan semua komponen biaya produksi dalam satu bentuk, lalu menghitung biaya per *pack* bakso untuk masing-masing jenis produksi dengan membagi total biaya produksi dengan banyaknya hasil produksi pada tahun 2024. Hasil penyusunan anggaran harga pokok produksi tahun 2024 menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp1.851.453.888 dengan biaya per *pack* bakso sebesar Rp46.291.

4.2.7 Penyusunan Anggaran Laba Rugi

Anggaran laba rugi menyajikan biaya-biaya operasional dan pendapatan untuk mengetahui berapa banyak laba yang akan diperoleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penyusunan anggaran laba rugi dibuat dengan

menghitung estimasi jumlah penjualan pada anggaran penjualan, kemudian dikurangkan dengan harga pokok produksi total untuk mendapatkan estimasi laba kotor. Selanjutnya, anggaran ini meninjau biaya operasional pada bagian pemasaran dan administrasi. Menurut hasil penyusunan anggaran laba rugi usaha Bakso Afifah tahun 2024, diperoleh total laba bersih diperkirakan sebesar Rp1.878.760.784.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan prosedur yang dilakukan selama penelitian, anggaran operasional usaha Bakso Afifah yang mana produknya berupa bakso baik itu kemasan bakso kecil maupun kemasan bakso besar yang terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran harga pokok produksi, dan anggaran laba rugi. Anggaran operasional menunjukkan jumlah unit yang dapat dijual, yang harus diproduksi, dan bahan baku yang dibutuhkan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan keuntungan yang akan diterima.

Anggaran operasional dibuat untuk mengawasi biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik selama proses produksi dan untuk mengurangi kelebihan atau kekurangan stok barang dan bahan baku selama proses produksi. Dibandingkan dengan sebelum membuat anggaran operasional, serta dapat mengurangi risiko kerugian.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan mengenai penyusunan anggaran operasional pada usaha Bakso Afifah di Kabupaten Enrekang, maka penulis dapat memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1) Usaha Bakso Afifah

Dengan menggunakan anggaran operasional yang tepat, penulis mengharapkan penelitian ini akan membantu usaha Bakso Afifah

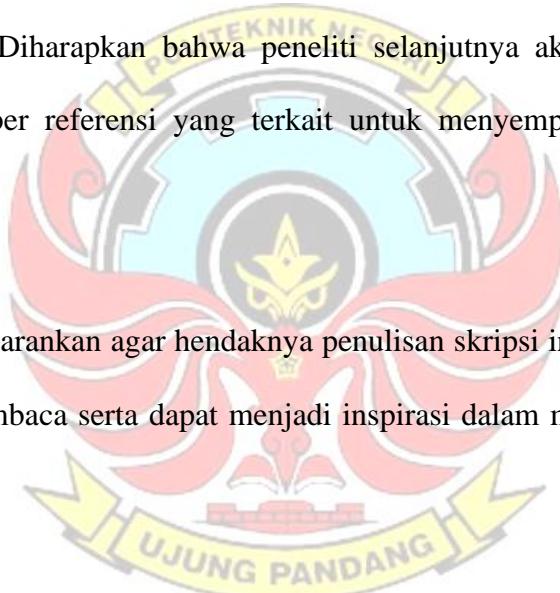
menjalankan operasinya pada tahun 2024. Dengan menggunakan anggaran ini, mereka dapat membuat target penjualan produk menjadi lebih efektif, yang akan membantu perusahaan mengurangi produk yang tersisa dan tidak terjual, mengurangi kerugian, dan membuat prediksi besarnya laba yang akan dihasilkan.

2) Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian tentang penyusunan anggaran operasional. Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait untuk menyempurnakan penelitian mereka.

3) Pembaca

Penulis menyarankan agar hendaknya penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan pembaca serta dapat menjadi inspirasi dalam menyusun anggaran operasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, G., & Anggarini, Y. (2011). Anggaran Bisnis Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba (Edisi Pert). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Arwin, Lius, W., Mediyanti, S., Siahaan, R. F. B., & Utama, T. (2019). Analisis Penyusunan Anggaran pada CV. Buana Raya Medan. *Jurnal IlmiahSimantek*.
- Asman, N. (2022). Anggaran Perusahaan (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Astono, A. D. (2021). Manajemen Penganggaran. Qahar *Publisher*.
- Dewi, N. (2020). Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi pada Evely *Cake & Bakery* di Makassar.
- Fuad, M., Sukarno, E., Sugiarto, Christina, M. E., & Hannah, F. (2020). Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, R. P. S. B., & Sagala, L. (2019). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Indapo Batu Rongkam. 3(1), 41.
- Hari, K. K., Kainama, M. S., Corrina, F., & Maelani, P. (2023). Akuntansi. CV. Gita Lentera.
- Hendiwan, Y. (2018). Analisis Anggaran Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen dalam Rangka Efisiensi Biaya Operasional Perusahaan pada PT. Pejagan Pemalang Tol Road. 17.
- Hikmahwati, Nikmah, N., & Sholihin, Y. (2022). Anggaran Laba Rugi Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan DNA Bakery Kecamatan Tamban. 33.
- Lestari, N. P. (2023). *Introduction of Budgeting*. Yayasan Cindikia Mulia Mandiri.
- Lin, B. C. C. (2007). *Cost Management*, Manajemen Biaya Penekanan Strategis (Edisi 3). Salemba Empat.
- Machfiroh, I. S., Amelia, N., Nurmalina, R., & B, T. (2018). Pelatihan Penyusunan Anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Mediteg*, 372(2), 2499–2508.

- Maharani, A. D. (2021). Analisis Perbandingan Ramalan Penjualan Oli Metode Momen, Metode Kuadrat Terkecil dan Metode Parabola Kuadrat pada PT. BBM. 6.
- Manalu, S., & Poluan, S. J. (2018). Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur. Seribu Bintang.
- Masyhuri. (2018). Buku Ajar Anggaran Perusahaan Berbasis Industri. Media Nusantara *Creative*.
- Nadya, T. N., & Wulandari, R. (2021). Penyusunan Anggaran Operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Joglo *Photography* Sebagai Strategi Perolehan Pendapatan.
- Nafarin, M. (2007). Penganggaran Perusahaan (Edisi 3). Salemba Empat.
- Oktaviyah, N. (2022). Penyusunan Anggaran Operasional Pada UMKM Kuliner di Kabupaten Maros. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(2), 56.
- Osman, R. N. A.-Z. (2022). Penyusunan Anggaran Penjualan. 3.
- Panutur, N. I., Puspasari, I. D., & Widodo, M. W. (2020). Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era *Covid 19*. Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNP Kediri, 419.
- Prabhata, A. (2016). Laboratorium Peranggaran Perusahaan (Buku 1). Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta.
- Putri, S., & Muslihah, S. (2018). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Pedoman Kerja pada UMKM Kerind Baru Yogyakarta.
- Qomariyah, S. N., & Firdaus, C. F. (2021). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (*New Edition*).
- Ramadonah, I. S. (2023). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UD Naga Jaya di Makassar.
- Sulistyowati, C., Farihah, E., & Sindhu, H. (2020). Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika (N. Sasikirono (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Tahirs, J. P. (2023). Analisis Ramalan Penjualan Kopi pada Pt. Sulotco Jaya Abadi Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 860.
- Tambun, R. (2020). Penganggaran Perusahaan. PT.Rel Karir Pembelajar.

Tresnawati, R., Sherlita, E., & Oviantari, I. (2020). Penyusunan Anggaran Perusahaan (Edisi Revi). ITB Press.

Tyas Permata, S., Badri, M., & Lupikawaty, M. (2021). Penyusunan Anggaran Operasional Sebagai Fungsi Manajemen pada Depot Karya Jaya Palembang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(5), 249–258.

Widajatun, V. W., Astuti, Inrawan, A., & Silitonga, H. P. (2021). Anggaran Operasional: Perusahaan Manufaktur. *Zahir Publishing*.

Yunita, I. (2022). Buku Ajar Anggaran Perusahaan.



L

A

M



A

N

Lampiran 1.1 Surat Permohonan Surat Pengantar Pra-Penelitian



Lampiran 1. 2 Daftar Pertanyaan Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Tanggapan
I. Lingkup : Anggaran Penjualan		
1.	Apa saja jenis produk yang dipasarkan?	Terdapat 2 jenis produk, yaitu bakso kecil dan bakso besar.
2.	Berapa harga masing-masing produk tersebut?	Baik bakso kecil maupun bakso besar, dijual dengan harga Rp100.000.
3.	Dimana saja pendistribusian produk untuk dijual?	Produk dijual pada 4 cabang penjualan, yaitu cabang pertama berada di Pasar Tradisional Sudu, cabang 2 berada di Curio, cabang 3 berada di Kecamatan Alla, dan cabang 4 berada di Sossok.
4.	Berapa proporsi penjualan masing-masing produk pada setiap cabang penjualan?	Estimasi penjualan pada cabang 1 sebesar 25% (10% bakso besar dan 15% bakso kecil), cabang 2 sebesar 15% (5% bakso besar dan 10% bakso kecil), cabang 3 sebesar 25% (5% bakso besar dan 20% bakso kecil), dan cabang 4 sebesar 35% (10% bakso besar dan 25% bakso kecil).
4.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data penjualan selama tiga tahun, yaitu 2021-2023, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mencatat penjualan yang terjadi pada tahun tersebut, kamu bisa menulisnya jika kamu membutuhkan.
II. Lingkup : Anggaran Produksi		
1.	Bagaimana proses produksi yang terjadi pada saat dilakukannya tahap produksi?	Proses produksi melewati 7 tahapan, yaitu proses penyembelihan sapi, proses pembersihan daging sapi, proses pencampuran bahan, proses pencetakan, proses perebusan, proses pendinginan, dan proses pengemasan.
2.	Dalam satu bulan, berapa kali UMKM Bakso Afifah melakukan produksi?	Dalam satu bulan, UMKM ini melakukan 8 kali produksi, yaitu dua kali dalam satu minggu.
3.	Apakah UMKM Bakso Afifah sering mengalami kelebihan produk bakso yang tidak terjual?	Ya sering. Akhir-akhir ini, selalu mengalami kelebihan produk yang tidak terjual dikarenakan kita memproduksi berdasarkan perkiraan kondisi yang akan terjadi.

4.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data penjualan selama tiga tahun, yaitu 2021-2023, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mencatat setiap hasil produksi yang terjadi pada tahun tersebut, kamu bisa menulisnya jika kamu membutuhkan.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

III. Lingkup : Anggaran Bahan Baku

1.	Bahan baku apa saja yang digunakan dalam pembuatan bakso?	Adapun bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan bakso, yaitu daging sapi, tepung kanji/tapioka, penyedap rasa (vetsin), masako, garam, bawang putih, merica, gula, es batu, dan juga plastik kemasan untuk kebutuhan pengemasan.
2.	Dalam melakukan pembelian bahan baku, apa satuan pembelian setiap bahan baku?	Untuk daging sapi, kami membeli satu ekor sapi untuk setiap produksi. Tepung tapioka, penyedap rasa, masako, garam, es batu dibeli dengan satuan bungkus. Sedangkan untuk bawang putih dan merica dibeli dengan satuan kilogram. Es batu dibeli dengan satuan balok dan plastik kemasan dibeli dengan satuan pack (dalam satu pack berisi 100 lembar kemasan).
3.	Bagaimana komposisi bahan baku dalam pengolahan bakso?	Dalam setiap proses produksi, rata-rata daging sapi yang digunakan, yaitu sebanyak 100 kg, tepung tapioka sebanyak 10 bungkus, penyedap rasa sebanyak 2 bungkus, masako sebanyak 3 bungkus, garam sebanyak 10 bungkus, merica sebanyak 1 kg, bawang putih sebanyak 2 kg, gula sebanyak $\frac{1}{2}$ kg, es batu sebanyak 50 balok, dan plastik kemasan sebanyak 420 lembar.
4.	Apakah dalam pembelian bahan baku anda membeli sesuai dengan rata-rata jumlah kebutuhan?	Tidak. Dalam pembelian bahan baku kami selalu melebihkan dari kebutuhan karena sebagai jaga-jaga jika ada bahan baku yang rusak.
5.	Untuk keperluan penelitian, saya membutuhkan data bahan baku yang digunakan, apakah anda mempunyai rekapan data tersebut?	Iya, kami mempunyai data bahan baku. Kamu bisa menulisnya jika dibutuhkan.

IV. Lingkup : Anggaran Tenaga Kerja Langsung		
1.	Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM Bakso afifah?	Ada 31 karyawan.
2.	Berapa jumlah karyawan yang berada pada bagian produksi?	Terdapat 16 karyawan, 15 lainnya berada pada bagian pemasaran dan administrasi.
3.	Pada bagian produksi, bagian apa saja yang ada?	<p>Bagian Pengolahan Dasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian penyembelihan sapi 2. Bagian pembersihan daging sapi <p>Bagian Pengolahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian pencampuran bahan 2. Bagian pencetakan 3. Bagian perebusan <p>Bagian finishing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian pendinginan 2. Bagian pengemasan
4.	Bagaimana sistem penggajian yang diterapkan di UMKM Bakso Afifah?	UMK Bakso Afifah memberikan upah kepada karyawannya setiap hari kerja.
5.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan pada setiap bagian produksi?	<p>Bagian penyembelihan sapi : 30 menit</p> <p>Bagian pembersihan daging sapi : 90 menit</p> <p>Bagian pencampuran bahan : 50 menit</p> <p>Bagian pencetakan : 70 menit</p> <p>Bagian perebusan : 180 menit</p> <p>Bagian pendinginan : 100 menit</p> <p>Bagian pengemasan : 180 menit</p>
V. Lingkup : Anggaran Biaya <i>Overhead Pabrik</i>		
1.	Biaya apa saja yang dikeluarkan bagian produksi selain biaya bahan baku dan gaji upah?	Biaya listrik, biaya pemeliharaan & perbaikan, biaya transportasi
2.	Berapa harga perolehan bangunan pabrik?	Rp400.000.000.
3.	Mesin-mesin apa saja yang ada di bagian produksi?	<p>Mesin penggiling kasar</p> <p>Mesin penggiling halus</p> <p>Mesin pencetak</p> <p>Mesin vakum</p>
4.	Berapa rata-rata pemakaian kWh listrik pada pabrik?	Rata-rata pemakaian listrik bagian pabrik adalah 882 kWh/bulan.
5.	Berapa rata-rata biaya pemakaian kWh listrik pada masing-masing bagian produksi?	Rata-rata pemakaian kWh listrik pada bagian pengolahan dasar sebesar 20% dari total pemakaian per bulan, bagian pengolahan sebesar 45% dari total pemakaian

		per bulan, bagian finishing sebesar 255 dari total pemakaian per bulan, dan bagian gudang sebesar 10%.
5.	Berapa gaji per bulan bagian gudang?	Pada bagian gudang terdapat 1 karyawan yang bekerja sebagai administrasi gudang. Adapun gaji yang diperoleh selama sebulan sebesar Rp400.000.
6.	Berapa biaya transportasi yang dikeluarkan?	Biaya transportasi dalam hal ini adalah biaya bensin yang digunakan untuk mengangkut bahan baku ke gudang yaitusebesar Rp50.000 setiap produksi.
7.	Bagian apa saja yang memerlukan pemeliharaan dan berapa biaya yang dikeluarkan perusahaan?	Bagian gedung pabrik dan mesin-mesin bagian produksi. Gedung pabrik dilakukan pengecekan setiap kali produksi, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp50.000 per produksi. Untuk mesin-mesin dilakukan pengecekan setiap satu bulan sekali, dan biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp50.000/bulan untuk mesin penggiling kasar, Rp100.000 untuk mesin penggiling halus dan mesin pencetak, serta Rp50.000 untuk mesin bagian finishing.

VI. Anggaran HPP dan Anggaran Laba Rugi

1.	Apa saja biaya yang dikeluarkan bagian pemasaran dan administrasi?	Biaya gaji bagian pemasaran, biaya listrik, biaya transportasi
2.	Apakah masih ada biaya lain di luar daripada biaya pemasaran dan administrasi?	Ada, seperti baiaya pemberi pakan dan biaya sewa kandang
3.	Apakah saya dapat meminta rincian data yang mencakup biaya tersebut untuk keperluan penelitian?	Tentu ada. Silahkan ditulis jika dibutuhkan.

Lampiran 1. 3 Data Historis Penjualan Tahun 2021-2023

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	2.819	3.083	2.989
Februari	3.057	3.150	2.991
Maret	2.881	2.987	3.066
April	2.817	3.320	3.038
Mei	2.979	2.951	3.154
Juni	3.155	3.057	2.981
Juli	3.319	3.210	3.205
Agustus	3.254	2.989	3.324
September	2.746	3.327	3.656
Oktober	2.649	2.651	3.321
November	2.955	3.087	3.160
Desember	2.982	3.315	3.651
Total	35.613	37.127	38.536

Lampiran 1. 4 Data Historis Produksi Tahun 2021-2023

Bulan	Tahun		
	2021	2022	2023
Januari	2.856	3.125	3.024
Februari	3.091	3.192	3.024
Maret	2.923	3.024	3.112
April	2.856	3.360	3.077
Mei	3.024	2.990	3.200
Juni	3.192	3.091	3.024
Juli	3.360	3.259	3.248
Agustus	3.293	3.024	3.360
September	2.789	3.360	3.696
Oktober	2.688	2.688	3.360
November	2.990	3.125	3.192
Desember	3.024	3.360	3.696
Total	36.086	37.598	39.013

Lampiran 1. 5 Data Pembelian Bahan Baku

Bahan Baku	Satuan	Kebutuhan	Harga/Satuan (Rp)
Daging Sapi	Kg	100	179.000
Tepung Tapioka	Bungkus	10	15.000
Penyedap Rasa	Bungkus	2	13.000
Masako	Bungkus	3	12.000
Garam	Bungkus	10	6.000
Merica	Kg	1	80.000
Bawang Putih	Kg	2	30.000
Gula	Bungkus	1	17.000
Es Batu	Balok	50	2.000
Plastik Kemasan	Pack	420 (lembar)	40.000

Lampiran 1. 6 Data Pegawai Beserta Upah

Bagian	Jumlah Karyawan	Gaji (Rp)
Bagian Penyembelihan Sapi	2	150.000/Produksi
Bagian Pembersihan Daging Sapi	3	50.000/Produksi
Bagian Pencampuran Bahan	2	150.000/Produksi
Bagian Pencetakan	2	60.000/Produksi
Bagian Perebusan	2	60.000/Produksi
Bagian Pendinginan	2	60.000/Produksi
Bagian Pengemasan	3	60.000/Produksi
Administrasi Gudang	1	50.000/Produksi
Bagian Kasir	4	1.500.000/Bulan
Bagian Pelayan	9	1.500.000/Bulan
Bagian Distribusi	1	60.000/Produksi

Lampiran 1. 7 Daftar Aset Tetap

Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Depresiasi/Tahun (Rp)
Bangunan Pabrik	400.000.000	20	20.000.000
Kendaraan	80.000.000	8	10.000.000
Mesin Penggiling Kasar	14.000.000	8	1.750.000
Mesin Penggiling Halus	80.000.000	8	10.000.000
Mesin Pencetak	18.000.000	8	2.250.000
Panci Rebusan	800.000	8	100.000
Kompor	500.000	4	125.000
Kipas Angin	800.000	8	100.000
Kulkas	3.300.000	8	412.500

Aset Tetap	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Depresiasi/Tahun (Rp)
Freezer Box	4.000.000	8	500.000
Tabung Gas	150.000	4	37.500
Mesin Vakum	500.000	8	62.500

Lampiran 1. 8 Dokumentasi Kegiatan



